

**PENANAMAN PEMBIASAAN PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN KELOMPOK A DI TK
AKBAR ROMANGLASA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1). Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar*

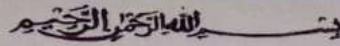
OLEH

SRI RESKI RAHAYU

105451101819

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sri Reski Rahayu**, NIM: **105451101819**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 359 Tahun 1445 H/2023 M, Pada Tanggal 15 Shafar 1445 H/31 Agustus 2023 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Jumat Tanggal 3 September 2023 M.

Makassar, 18 Shafar 1445 H
3 September 2023 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
 2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
 4. Dosen Penguj:
 1. Dr. Altem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Arie Martuty, S.Si., M.Pd. (.....)

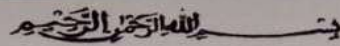
Disahkan Oleh,

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : Penanaman Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Dalam Upaya
Pembentukan Karakter Disiplin Kelompok A di TK Akbar
Romanglasa Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Sri Reski Rahayu
NIM : 105451101819
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

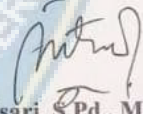
Makassar, 3 September 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0911068101



Intisari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0920018407

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD


Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Reski Rahayu

NIM : 105451101819

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penanaman Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Dalam
Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Kelompok A di
TK Akbar Romanglasa kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan

Sri Reski Rahayu



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Reski Rahayu

NIM : 105451101819

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian

Sri Reski Rahayu

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib S.Pd.,M.Pd

NBM : 951 830



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

“Gonna fight and don’t stop, until you are proud”

“Tidak ada kata terlambat mengejar Pendidikan dan selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku yang paling berharga dalam hidupku, saudara-saudaraku, sahabatku yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Sri Reski Rahayu. 2023. *Penanaman Pembiasaan pada Anak Usia Dini Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Kelompok A di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan pembimbing II Intisari.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan pembiasaan karakter disiplin anak yang bersekolah di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan di TK Akbar Ramanglasa Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi analisis data melalui empat tahap yaitu pengumpulan data reduksi data, display data, kemudian verifikasi data hasil penelitian yaitu menanamkan pembiasaan karakter disiplin anak yang bersekolah di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa.

Dilakukan 4 cara yaitu membiasakan anak berperilaku disiplin melalui Penanaman pembiasaan dan pemberian aturan, memberikan *reward* dan *punishment*, memberikan keteladanan dan nasehat.

Kata Kunci: penanaman pembiasaan, karakter disiplin



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat, taufiq, hidayah, dan inanyah-Nya. Solawat serta salam Allah SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penanaman Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Kelompok A Di TK Akbar Romanglase Kabupaten Gowa”. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan saran dan kritik dari semua kalangan yang bersifat membangun dan mendukung skripsi ini guna menyempurnakan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya. Kemudian kepada kedua orang tuaku bapak padu dan ibu masuri yang telah berjuang, berdoa, mengasuh dan membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses mencari ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan terimakasih kepada saudara-saudaraku dan keluarga yang tak hentingya memberikan motivasi dan juga biaya. Dan kepada bapak Dr. Aliem Bahri S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Intisari S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga ketahap penyusunan skripsi sehingga penyusunan skripsi ini selesai.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.h.d., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin untuk Melakukan penelitian, dan Tasrif Akib S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada teman-teman angkatan 2019 terkhusus kelas 19 A PG-PAUD saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberikan warna dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari maaf bagi para pembaca, terutama saya pribadi penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu Pendidikan.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah	6
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Penanaman Pembiasaan	10
2. Karakter.....	12
3. Karakter Disiplin.....	232
4. Langkah-langka Penanaman Karakter Disiplin Anak	29
B.Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Pikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	38
A.Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat.....	37
2. Waktu Penelitian	37
B.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Uji Validitas Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Prosedur Penelitian.....	44
H. Instrumen Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil penelitian.....	50
1. Gambaran umum	50
2. Penanaman Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Kelompok A di TK Akbar Roamglasa Kabupaten Gowa.....	51
B. Pembahasan.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
DOKUMENTASI	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Klasifikasi pengumpulan data.....	40
Tabel 2.2 Tabel Ruprik penilaian.....	46
Tabel 2.3 Tabel indikator.....	79



DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	36
2.2 Bagan Prosedur Penelitian.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Indikator disiplin anak.....	98
2. Instrument wawancara.....	99
3. Lembar observasi.....	101
4. Surat izin penelitian dari LP3M.....	119
5. Surat penelitian dari kabupaten.....	120
6. Surat keterangan validasi.....	121
7. Kartu kontrol pelaksanaan penelitian.....	122
8. Surat keterangan selesai penelitian.....	123
9. Kartu kontrol bimbingan skripsi.....	124
10. Surat pengesahan pembimbing.....	126
11. Surat keterangan bebas plagiat.....	127
12. Riwayat hidup.....	128

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan upaya mendewasakan individu tersebut melalui suatu proses pengajaran dan pelatihan. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Secara filosofi pendidikan adalah “suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik dari pada orang tuanya” (Suryadi, 2011:11). Atas dasar ini, dapat diartikan bahwa untuk menciptakan generasi anak usia dini atau disingkat dengan PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Pramono, dkk 2018: 64 – 69).

Melalui PAUD anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar dan halus, serta kemandirian, memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif (Martsiswati, 2014: 188). Wiyani, (2015: 16) mengemukakan Pendidikan karakter sendiri merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengembalikan keputusan dengan bijak dan kenyakinannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam Pendidikan karakter bahwa ada tiga gagasan penting yang perlu diperhatikan (a) proses transformasi nilai-nilai; (b) menumbuhkan kembangkan dalam kepribadian; (c) menjadi satu dalam perilaku.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam melaksanakan Pendidikan karakter ini hendaknya dilaksanakan mulai usia dini, bukan hanya dilakukan sejak anak masih duduk di bangku SD, SMP dan SMA, tetapi sudah harus dilakukan sejak anak masih berada di jenjang Pendidikan anak usia dini.

Menurut KEMENDIKNAS ada 18 karakter yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, karakter ini antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kemanusiaan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Salah satu dari 18 karakter yang juga sangat penting dalam proses Pendidikan di Lembaga PAUD ialah kedisiplinan, sebab disiplin berkaitan dengan individu yang taat tertib yang ada dan dapat dikatakan sebagai Tindakan dan kebiasaan yang konsistem dalam segala aktifitas.

Sujiono (Muhammad, 2015:116) mengemukakan bahwa ”perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak fenomena yang tampak adalah anak dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mulai patuh terhadap aturan”.

Wiyani (2015: 42-43) tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak usia dini adalah, membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Mendidik kedisiplinan pada anak merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara kontinu dan istiqamah. Disiplin yang dilakukan secara kontinu dan istiqamah akan membentuk suatu kebiasaan sehingga seorang individu akan dengan mudah untuk melakukannya.

Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyatakan harapan dan cita-cita generasi tua terhadap generasi masa depan adalah terciptanya generasi yang berkualitas yaitu generasi masa depan adalah terciptanya generasi yang berkualitas yaitu generasi yang memiliki karakter kuat yang mampu menjaga martabat bangsa. Karena eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh katakter yang memiliki dan bangsa yang berkarakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Mudah kelihatanya untuk menerapkan

kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari anak, kita tinggal memilih perbuatan baik mana yang akan kita lakukan dan perbuatan buruk mana yang akan kita hindari. Namun diakui ataupun tidak, membentuk kedisiplinan kepada anak tidaklah semudah membalikkan telapak tangan perlu proses dan komitmen yang kuat terutama dari orangtua karena memang anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan orang tua daripada bersama gurunya. Masalah inilah yang menjadi tugas besar untuk seorang gurunya. Masalah inilah yang menjadi tugas besar untuk seorang guru, bagaimana ia dapat membentuk karakter disiplin anak, mendidik karakter disiplin merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua sepanjang waktu, agar kedisiplinan ini nantinya menjadi kebiasaan anak sehingga nantinya anak tidak menemukan kesulitan lagi dalam melakukannya.

Pada dasarnya, kedisiplinan dapat terbentuk ketika diajarkan dan diterapkan dengan terus menerus. Ketika kedisiplinan tersebut terjadi terus menerus maka akan terbentuk kebiasaan.

Sejak usia dini perlunya ditanamkan sikap disiplin, dari sini anak belajar bertanggung jawab pada setiap tindakannya ketika berada dilingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Anak didik akan memahami setiap tindakannya. Saat anak lahir ke dunia, kedisiplinan tidak langsung ia miliki tetapi terbentuk karena lingkungannya.

Dalam proses penanaman pembiasaan kedisiplinan, guru sangat berperan penting. Guru bertanggung jawab dalam seluruh proses pembelajaran termasuk penanaman pembiasaan kedisiplinan anak didik. Guru dapat melati, mengajarkan pembiasaan dalam setiap aktivitas anak didik. Guru mesti

memiliki kemampuan dan terampil dalam membiasakan anak bersikap disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah, juga mengajarkan anak agar disiplin setiap saat walaupun bukan dilingkungan sekolah.

Guru selaku pembimbing dan usaha yang dilaksanakan untuk mengasah kedisiplinan anak yaitu dengan cara memperlihatkan tindakan yang dapat anak teladani, ini sebagai contoh konkret dalam penanaman kedisiplinan seperti disiplin tepat waktu, etika makan, etika berbicara, cara mengajukan pertanyaan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 oktober 2022, pada anak kelas A teramati bahwa beberapa anak yang mampu melakukan kegiatan disiplin, seperti anak tepat waktu tiba disekolah 07:00, anak masuk kelas dengan tertib, anak menyimpan tas dan sepatu di tempatnya, anak antri melakukan sesuatu seperti saat mau pulang anak-anak terlebih dahulu antri untuk berjabat tangan dengan ibu gurunya, disiplin saat bermain balok dengan merapikan mainannya kembali, dan juga masih ada beberapa anak yang belum disiplin seperti: terlambat datang kesekolah anak datang jam 8:20, tidak mencuci tangan ketika makan pada saat jam makan tiba, dan juga tidak merapikan mainan balok sehabis digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 mei di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa, bahwa beberapa anak cukup mampu beradaptasi dengan aturan kedisiplinan dan beberapa anak masih belum mampu beradaptasi dengan aturan kedisiplinan yang dibuat oleh guru. Ini dikarenakan faktor lingkungan disekolah, seperti guru sangat dominan mempengaruhi kedisiplinan anak yang disebabkan guru kurang kualifikasi,

misalnya dalam hal penggunaan metode pembelajaran antara guru dengan anak, dan juga guru tidak mempunyai kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak karena sikap dan perbuatan yang dilakukan guru akan diikuti atau dicontoh siswa, apabila sikap perbuatan guru yang mendukung terciptanya kedisiplinan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penanaman Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin di taman Kanak-Kanak Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa”**,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana Penanaman Pembiasaan Anak Usia Dini dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin di taman Kanak-Kanak Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter disiplin anak dalam penanaman pembiasaan anak usia dini di taman Kanak-Kanak Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Penanaman Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Kelompok A di TK Akbar Romanglasa

Kabupaten Gowa. Berikut ini adalah penjelasan sekaligus batasan istilah untuk variabel tersebut, yaitu:

1. Penanaman

Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanaman yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapatkan imbuhan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya. Kata menanamkan juga bisa diartikan sebagai penerapan sesuatu pada diri manusia dalam hal ini adalah sifat yang baik.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun.

4. Pembentukan

Di (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan bentuk. Menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan

tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

5. Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.

6. Disiplin

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

1. Tata tertib (disekolah, dikantor, kemiliteran, dan sebagainya)
2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
3. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan agar hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam meningkatkan penanaman pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter disiplin khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung dan berharga sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan teori tentang

penanaman pembiasaan anak usia dini dalam upaya pembentukan karakter disiplin

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini akan menjadi masukan untuk memilih upaya-upaya apa saja yang dapat diterapkan di sekolah guna menanamkan kebiasaan anak usia dini dalam upaya penanaman karakter disiplin.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi para akademis pengembangan ilmu pada pendidikan anak usia dini



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penanaman Pembiasaan

Penanaman Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berartikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa Surifah, (2018:).

Mulyasa (2014): juga berpendapat tentang pengertian pembiasaan ialah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan” Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.

Menurut Syarbini (2014: 87) pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan sikap (karakter),

metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan. Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini. Menurut Hasnida (2014 :15) disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Penerapan disiplin yang utama adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.

Pada pandangan psikologi behaviorisme juga menyatakan bahwa suatu kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk membentuk suatu hal, baik itu karakter ataupun perilaku anak agar menjadi lebih baik lagi. Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurut Mulyasa (2014) bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan dan kegiatan yang lainnya
- b) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya
- c) Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Hartatik, (2005:8) mengemukakan karakter berasal dari Bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan budi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Menurut Dani Setiawan (2018:15-16), Akar kata “karakter” itu dapat dilacak dari kata Latin “kharakter”. “kharassein” , dan “kharax” yang bermakna “tools for marketing” , “to engrave” , dan “pointed stake”. Konon, kata ini mulai banyak digunakan dalam

Bahasa Prancis sebagai “caraktere” pada abad ke-14. Ketika masuk dalam Bahasa Inggris, kata “caractere” berubah menjadi “character”, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”.

Menurut Suyanto (2010:20), karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Sementara, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, lanjut Suyanto, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Berbeda dengan Suyanto, Tadkiroantun Musfiroh (2008:7)/ memandang karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter, lanjut Musfiroh, sebenarnya berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk

Tindakan atau tingkah laku. Itulah sebabnya orang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya, dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter mulia.

Menurut Rizal (2010:4) karakter seseorang tidak dapat diubah, namun lingkungan dapat menguatkan atau memperlemah karakter tersebut. Oleh karena itu, orang tua sebagai acuan pertama anak dalam membentuk karakter perlu dibekali pengetahuan mengenai perkembangan anak dengan melihat harapan social pada usia tertentu, sehingga anak akan tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter. Senada dengan Rizal, Taryana dan Rinaldi (2010: 7), mengemukakan bahwa karakter itu terbentuk dari proses meniru yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti. Maka karakter sesungguhnya dapat diajarkan secara sengaja. Oleh karena itu, seorang anak dapat memiliki karakter yang baik atau juga karakter buruk, tergantung sumber yang ia pelajari.

Menurut Kemendiknas (2010: 25), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Selanjutnya dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis

atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap Ashihin, (2017:2).

Menurut Edy Waluyono (2011:13), para orang tua dan guru sebaliknya mulai membangun karakter sejak anak usia dini. Para uraian-uraian bab sebelumnya telah dijelaskan bagaimana pentingnya usia dini, khususnya bagi proses tumbuh kembang anak secara jasmani dan rohani. Jika sejak usia dini karakter anak sudah dibangun, diharapkan mereka sudah memiliki pondasi atau dasar karkter yang kuat, sehingga pada perkembangan selanjutnya tinggal memupuk serta memperkaya perspektif karakter anak.

Menurut Megawangi (2003:19), karakter anak itu pada dasarnya dipengaruhi oleh palin sedikit 5 faktor, yaitu:

- 1) Temperamen dasar (dominan, intim, stabil, cermat)
- 2) Keyakinan (apa yang dipercayai, paradigma)
- 3) Pendidikan (apa yang diketahui, wawasan anak)
- 4) Motivasi hidup (apa yang kita rasakan, semangat hidup)
- 5) Perjalanan atau pengalaman, yaitu apa yang telah dialami oleh anak, masa lalu anak, pola asuh dan lingkungan di sekitar anak.

b. Nilai Dasar Pendidikan Karakter

Nilai karakter Pendidikan nasional menurut (Afandi, 2011)dalam jurnal yang berjudul integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar:

1) Religius

Perilaku yang didasarkan pada norma-norma agama dan sikap yang taat dalam menjalankan agama yang dipeluknya

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan terhadap dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

19) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

20) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.

21) Berani mengambil resiko

Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.

22) Berorientasi pada tindakan

Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

23) Kepemimpinan

Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain.

24) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan Upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.

25) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

26) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan

27) Inovatif

Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

28) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban.

29) Kerja sama

Perilaku yang didasarkan pada Upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.

30) Pantang menyerah (ulet)

Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.

31) Komitmen

Kesepakatan mengenai suatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

32) Realistis

Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.

33) Rasa ingin tahu

Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang telah dipeloajari, dilihat, dan di dengar.

34) Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

35) Motivasi kuat untuk sukses

Sikap dan tindakan selalu mencari solusi yang terbaik.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Fadillah (2016: 24) berbicaralah masalah pendidikan apa pun jenisnya tentu tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Demikian halnya dengan adanya program pendidikan karakter, pasti di dalamnya ada tujuan-tujuan yang akan dicapai. Tujuan disini sifatnya kompleks, mulai yang sifatnya intem maupun ekstrem. Namum, dipungkiri atau tidak, bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah sama. Artinya, tujuan pendidikan harus dapat menjadikan manusia untuk menjadi lebih baik, serta dapat mengembangkan segala kemampuannya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beraqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut wajib ditaati dan diikuti. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang ada. Bahkan, diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terwujud dengan mudah dan mendapatkan hasil optimal.

Munjiatun, (2018:) menjelaskan tujuan pendidikan karakter khususnya dalam setting sekolah, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan karakter bila dihubungkan dengan Pendidikan anak usia dini yaitu mempersiapkan anak didik memiliki karakter yang baik, dan kelak ketika anak tersebut telah dewasa hal ini sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Hartatik, (2014: 38) menyatakan bahwa, karakter berasal dari bahasa inggis yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat. Karakter dapat juga diartikan sama sama dengan perilaku, akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan budi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Sedangkan secara etimologi, disiplin berasal dari Bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang di inginkan oleh orang tua dan guru (Wiyani, 2015: 41). Disiplin ialah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan (Fadlillah, 2016: 192). Disiplin adalah metode untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk dapat mengontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima

masyarakat (Patilima, 2015: 134). Dalam konteks pendidikan, disiplin pada hakikatnya bagian dari Pendidikan dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma, akidah, sikap, serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk menghasilkan keberhasilan belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya akan menjadi suatu aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apa-apa (Susanto, 2018: 119).

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi peraturan yang ada sehingga individu tersebut dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh serta dapat mengontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.

b. Unsur-Unsur karakter Disiplin Anak Usia Dini

Shofiyati, (2012: 21) menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi, (1) peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) konsistem dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik. Disiplin itu lahir dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang

ada di dalam masyarakat. Sikap atau *attitude* merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman atau penuntun bagi kelakuan manusia.

Menurut Wiyani (2015: 43-45), disiplin sangat penting artinya bagi anak. Oleh karena itu, disiplin dibentuk secara terus-menerus kepada anak. Dalam Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2022 tentang Perlindungan Anak pada pasal 13 menyebutkan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orangtua atau walinya, anak berhak mendapatkan perlindungan dari perilaku diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual; kekejaman; kekerasan dan penganiayaan; ketidakadilan; dan perlakuan salah lainnya.

c. Tujuan Karakter Disiplin

Tujuan karakter disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Orang tua ataupun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri (Lestari, 2016: 48-49).

d. Indikator Disiplin

Berdasarkan pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun (2012: 20) menyebutkan bahwa terdapat 7 indikator disiplin diantaranya:

- 1) Selalu datang tepat waktu
- 2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu.
- 3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.
- 4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya.
- 5) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati
- 6) Tertib menunggu giliran
- 7) Menyadari akibat bila tidak disiplin

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Disiplin Anak

Menurut Susanto et al., (2017 : 86) disiplin merupakan sikap yang terbentuk melalui beberapa faktor, antara lain faktor keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor lain pembentukan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, faktor intern dan faktor eksten. Secara intem, yaitu unsur-unsur yang ada dalam diri manusia yang meliputi keadaan fisik dan piskis. Kondisi fisik individu yang sehat akan mampu melaksanakan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan kondisi fisik

yang sehat dan penuh vitalitas, individu akan dapat mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan sama seimbang. Dengan situasi semacam ini, Kesadaran pribadi tidak terganggu, sehingga individu tersebut dapat menaati norma atau peraturan yang berlaku secara bertanggung jawab.

Susano lebih lanjut menjelaskan bahwa kondisi psikis sangat mempengaruhi disiplin individu. Sama halnya dengan kondisi fisik, kondisi psikis yang sehat dapat menghayati norma-norma yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, kondisi fisik dan psikis sangat memengaruhi kedisiplinan individu. Apabila salah satu bagian dalam kondisi yang tidak sehat atau terganggu, maka ketaatan terhadap norma yang berlaku pun terhambat. Faktor ekstrim meliputi keluarga, sekolah, masyarakat. Keluarga merupakan pusat Pendidikan yang pertama dan utama, tetapi juga merupakan penyebab kesulitan disiplin. Ketika disiplin sudah ditanamkan sejak kecil di dalam lingkungan keluarga maka sikap disiplin pada anak akan menjadi suatu kebiasaan ketika anak berada di lingkungan masyarakat.

Di sekolah terdapat beberapa faktor yang memengaruhi disiplin peserta didik yaitu faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan waktu sekolah. Diantara faktor disiplin siswa tersebut adalah faktor guru sangat dominan memengaruhi kedisiplinan siswa yang disebabkan karena guru kurang kualifikasi, misalnya dalam hal penggunaan metode pembelajaran hubungan antara guru dengan murid, guru tidak mempunyai kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar. Sikap dan perbuatan yang dilakukan guru tersebut

akan diikuti dan dicontoh oleh siswa, apabila sikap dan perbuatan guru yang mendukung maka dapat mendukung terciptanya sikap siswa yang disiplin juga, tetapi sebaliknya apabila guru tidak mencotohkan sikap dan perbuatan yang melanggar disiplin dapat menyebabkan perilaku siswa yang tidak disiplin (indisipliner). Selain disebabkan oleh sikap dan perilaku guru yang tidak mendukung program disiplin ini indisipliner juga bisa disebabkan oleh sekolah itu sendiri. Kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin. Faktor masyarakat, merupakan suatu lingkungan yang lebih luas daripada keluarga dan sekolah, sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan dan pembinaan disiplin. Situasi di lingkungan masyarakat tidak selamanya kosnan atau stabil, sehingga situasi tersebut dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya disiplin anggota masyarakat.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap yang terbentuk melalui beberapa faktor, antara lain faktor keluarga yaitu anak harus mengikuti aturan di rumah tidak boleh tidur terlalu malam atau jam tidur anak diatur biar besok paginya anak bisa cepat bangun untuk kesekolah biar tidak terlambat, faktor masyarakat anak tidak boleh berkelahi dengan temannya misalnya tidak boleh berkelahi dengan merampas dan mengambil mainanan temanya dan faktor sekolah anak harus mendengarkan arahan dan nasehat dari gurunya. Faktor lain

pembentukan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* terdiri dari kondisi fisik dan psikis anak itu sendiri dan faktor *ekstern* yaitu berasal dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

4. Langkah-langkah Karakter Disiplin pada Anak

Menurut Daryanto, (2013 : 50) proses Pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri
- b) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat memenuhi aturan dalam kehidupan
- c) Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat
- d) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemban kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin
- e) Menjadi *modelling* dan mengembangkan keteladanan
- f) Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negative untuk penegakan disiplin di sekolah.

Menurut Crow Shochib (2010: 21) pembentukan disiplin dalam diri anak dapat dilakukan dengan cara

- a) Melatih
- b) *Reward* dan *punishment*

- c) Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Jika anak telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral
- d) Perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.

Menurut Semiawan (2009: 95) disiplin dalam mendidik itu menuntut hal-hal sebagai berikut:

- a) Hubungan emosional yang secara kualitatif kondusif melandasi pengembangan disiplin itu
- b) Keteraturan yang berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan melalui suatu sistem yang komponennya saling berinteraksi menuju tujuan pendidikan
- c) Keteladanan yang bermula dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti tepat waktu belajar, berangkat sekolah dll.
- d) Pengembangan disiplin adalah penataan lingkungan, dalam hal ini lingkungan rumah, dan berarti memadukan kondisi yang menstimulasikan setiap titik dalam perkembangan anak.
- e) Ketergantungan dan wibawa dalam penerapan yang disertai pemahaman terhadap dinamisme perkembangan anak didik diperlukan dalam membina kualitas emosional habitual yang positif.

Berikut ini teknik penanaman sikap disiplin anak menurut J Wanta, 2017 : 87 yaitu:

- a) Pendidikan memberikan kosekuensi untuk setiap tingkah laku untuk mendisiplinkan.

Diberlakukanya konsekuensi adalah salah satu cara ampuh dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini. Anak akan merasakan sendiri akibat dari perbuatannya namun sebelum itu pendidik akan memberitahukan konsekuensi tersebut. Dalam hal ini, anak akan belajar dari pengalamannya. Anak akan bertanggung jawab untuk setiap tindakannya karena ia tahu bahwa tindakannya mengandung konsekuensi.

b) Keluar dari suatu persoalan

Pendidik memberi pemahaman untuk anak agar anak tahu saatnya keluar dari persoalan tertentu, ini merupakan salah satu strategi yang cukup ampuh. Anak yang mundur dari suatu persoalan tertentu membutuhkan keterampilan yang dapat dipelajari.

c) Memberikan nasehat untuk anak bersikap baik

Memperhatikan sikap dengan baik adalah salah satu cara yang pendidik gunakan dalam membentuk sikap disiplin anak. Misalnya memberikan pujian dan perhatian. Menurut Shapiro (2001 : 33-34).

Sedangkan menurut Shapiro (2001 : 33-34), cara menanamkan kedisiplinan pada anak, diantaranya yaitu:

- a) Membuat aturan yang tepat dan jelas dan ditegaskan, lebih bagus jika peraturan tersebut di tempel agar selalu diingat.

- b) Memberikan peringatan dan arahan saat anak melakukan kesalahan, cara tersebut adalah yang paling tepat agar anak didik memiliki pengendalian diri.
- c) Membentuk sikap positif melalui pemberian hadiah, pujian dan perhatian dan mengacuhkan sikap yang disengaja anak untuk mendapatkan perhatian anda.
- d) Mendidik anak berdasarkan harapan anda. Umumnya orang tua tidak melungkan waktu yang cukup untuk mendiskusikan nilai-nilai yang baik dan aturan-aturan yang tepat, juga tidak menyempatkan untuk menjelaskan pada anak mengapa hal itu penting dilakukan.
- e) Mencegah sebelum terjadi, menurut psikologi, banyak problem terjadi begitu saja melainkan memberikan tanda sebelumnya namun terabaikan. Jadi, memahami tanda-tanda masalah itulah agar tidak terjadi masalah, ataupun mencegah sebelum terjadi.
- f) Peraturan yang jelas dianggap benar, baik sengaja atau terpaksa, sebaiknya langsung ditanggapi dengan hukuman yang pantas. Konsisten dalam bersikap, lakukanlah apa yang telah anda katakan sebelumnya.
- g) Jika hukuman tidak bisa dihilangkan, maka jadikan hukuman tersebut sepaket dengan kesalahan ataupun pelanggaran yang dilakukan.
- h) Biasakanlah diri dengan beberapa teknik penanaman disiplin yang sering disarankan.

B. Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penanaman pembiasaan anak usia dini dalam upaya penanaman karakter disiplin, Adapun penelitian relevan yaitu:

- 1) Penelitian yang ditemukan dari penelitian Lestari, (2016) "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru di Taman kanak-kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan menggunakan pembiasaan dan teladan dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak dan juga menggunakan berbagai indikator capaian bertujuan perkembangan disiplin anak bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.
- 2) Demikian juga dengan Ghita, (2019) dalam pnelitiannya yang berjudul "Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berdoa Di Srambi Paud Center Purwakarto" mengungkapkan bahwa ada beberapa penerapan karakter disiplin dalam beberapa kegiatan. Contoh kedisiplinan waktu yang diterapkan melalui kegiatan sebelum belajar, anak-anak akan dibebaskan untuk bermain bebas di aula sambil menunggu waktu membaca iktiar. Ketika waktu bermain akan habis anak akan diingatkan oleh guru untuk memanfaatkan waktu tersebut dengan baik dan pada saat waktu sudah habis anak-anak akan membereskan kembali alat permainan yang dimainkan bersama dengan temannya. Contoh kedisiplinan dalam beribadah yang diterapkan melalui kegiatan membaca doa ikrar, pada saat akan memulai ikrar anak-anak akan

mendengarkan perintah dari guru seperti duduk rapi yang menunjukkan sikap siap berdoa.

- 3) Demikian pula penelitian (Magfiroh et al., 2019) “pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang” Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru datang sebelum murid datang, guru berdiri di halaman untuk menyambut anak datang, dan ketika ada anak yang terlambat guru juga memberi tahu anak agar anak besok bisa datang lebih pagi, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Chasanah (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara tepat waktu dan kontinyu akan menimbulkan suatu kebiasaan. Anak di biasakan oleh guru tidak hanya melalui ucapan, perilaku dan motivasi, akan tetapi peraturan untuk datang pada pukul 07:00 sudah tertulis di tata tertib TK ABA 33.

Berdasarkan uraian diatas dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dari segi subjek penelitian dan lokasi penelitian, subjek pada penelitian yaitu penanaman pembiasaan anak usia dini dalam upaya pembentukan karakter disiplin.

C. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran, haruslah disertai dengan kedisiplinan, dimana kita tau bahwa kedisiplinan ialah membuat anak terlatih dan terkontrol, untuk mencapai itu guru, dan orang tua harus harus mengajarkan kepada anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau asing bagi anak.

Kedisiplinan merupakan perilaku anak yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola

asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Individu yang memiliki kedisiplinan akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku.

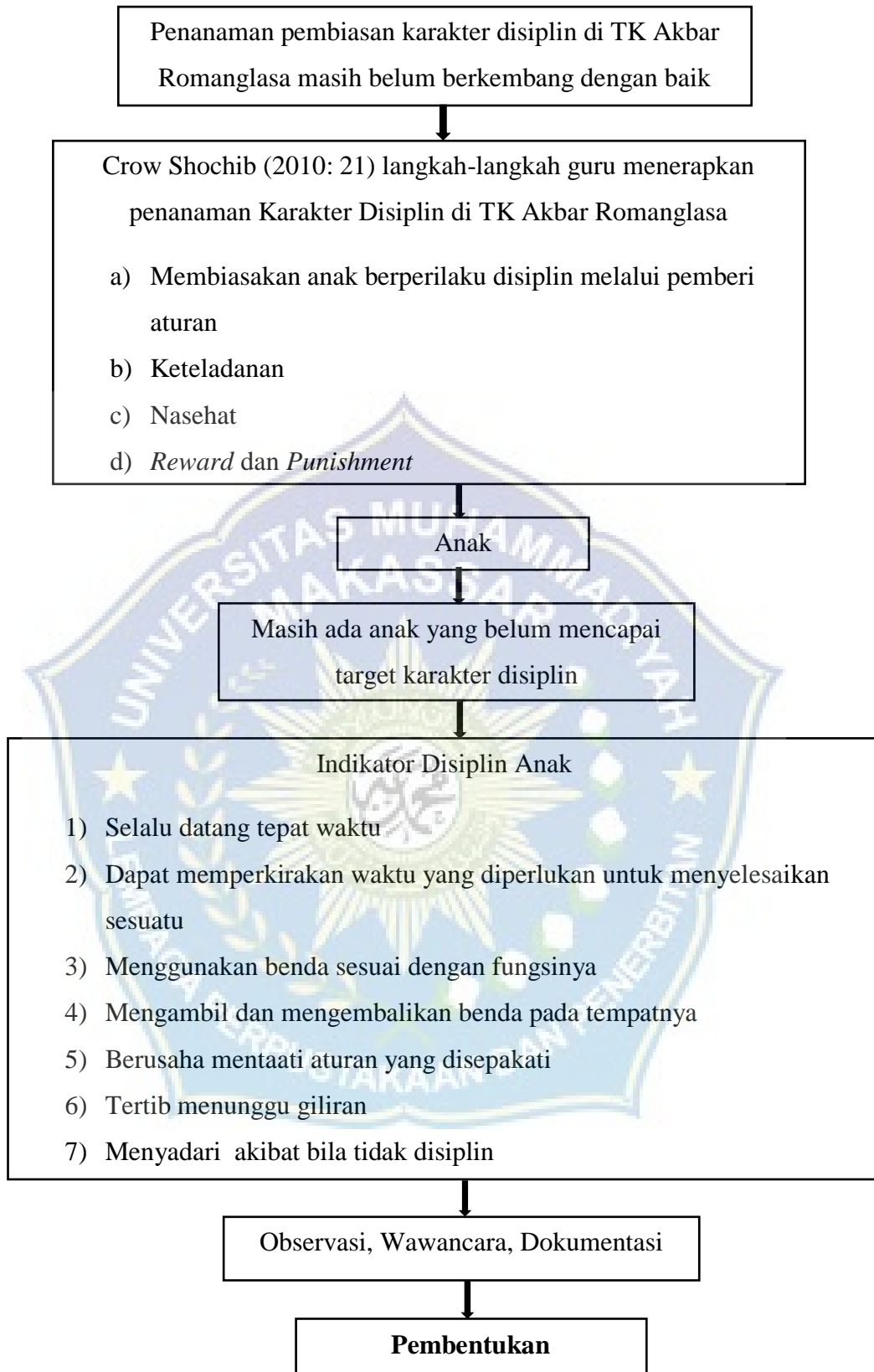
Peran guru di TK sangat penting di dalam proses menanamkan disiplin anak. Guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran tentang penanaman disiplin anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku disiplin dalam aktivitasnya. Seorang guru hendaknya mampu terampil dalam menyusun berbagai strategi dan mampu menanamkan disiplin pada anak usia dini seharusnya anak sudah dapat diajarkan disiplin dan mandiri. Dengan kata lain, anak sudah mampu melakukan kemampuan dasarnya.

Penanaman pembiasaan disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini karena akan mengajarkan anak bertanggung jawab terhadap segala tindakanya saat berada di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat kelak. Anak akan belajar memahami Tindakan yang dapat dilakukan atau tidak boleh dilakukan serta akibat dari setiap tindakannya. Ketika anak terlahir ke dunia, penanaman disiplin tidak serta merta melekat pada dirinya. Artinya, disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan terbentuk melalui orang-orang yang ada disekelilingnya.

Dengan demikian hal ini yang harus dipahami oleh guru apa yang menjadi masalah dalam penanaman disiplin anak usia dini di sekolah. Guru harus langkah-langkah dan pembiasaan-pembiasaan terhadap anak didik, kemudian guru memberikan aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh

anak didiknya, guru sebagai teladan yang dicontoh, guru juga memberikan nasihat-nasihat serta memberikan *reward* dan *punishments* kepada anak didik. Pembiasaan-pembiasaan ini harus dilakukan secara terus menerus agar anak didik dapat konsisten dalam hal kedisiplinannya agar dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti anak didik selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran menyadari akibat bila tidak disiplin.





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Akbar Romanglasa di Kabupaten Gowa Desa Roamanglasa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu 3 minggu peneliti melaksanakan tugasnya untuk menganalisis dan mengamati terkait kegiatan anak di sekolah terkhusus pada kedisiplinan anak.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan peneliti disini adalah metode kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif menghendaki data dan informasi yang berbentuk deskripsi dan narasi untuk dapat mengungkapkan makna yang berada di balik deskripsi/urain informan. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini didasarkan untuk mengungkapkan bagaimana penanaman pembiasaan anak usia dini dalam upaya pembentukan karakter disiplin.

C. Data dan Sumber Data

Berikut ini jenis data dan sumber data yang dikumpulkan dari 2 sumber yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung tanpa peraturan atau diambil dari sumber asli yang dimana hasil tersebut berupa jawaban dari subjek langsung.
2. Data sekundetr, yaitu ditemukan melalui hasil analisis, referensi buku, jurnal, artikel, dokumentasi dan lain-lain.

Sumber data penelitian adalah tempat dari mana bukti atau data diperoleh. Diantara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas A, peneliti mendapatkan data tentang kedisiplinan anak yang bersekolah di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa, ini dilakukan agar penelitian dapat lebih mudah dalam mendapatkan kriteria lingkungan yang akan menjadi tempat wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data keterangan dalam penelitian maka penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1 .Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian Mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan, peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subjek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subjek dan objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapatkan dari observasi. Seperti yang dikemukakan yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

3. Studi Dokumen

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data hasil observasi dan wawancara tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membentuk interpretasi dan penarikan kesimpulan. Dokumentasi dalam penelitian ini didukung dengan dokumen berupa foto dan video kegiatan.

Table.2.1 Klasifikasi Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang ingin diteliti
1.	Observasi	Kondisi kelas dan sekolah Cara interaksi guru ke murid Kedisiplinan pada anak
2.	Wawancara	Bagaimana metode guru untuk mendisiplinkan anak.
3.	Dokumentasi	Kondisi kelas A Perilaku disiplin anak di sekolah

Sumber : klasifikasi pengumpulan data penelitian penanaman pebiasaan karakter disiplin anak usia dini

E. Uji Validitas Data

Uji validitas data sangat di perlukan dalam sebuah penelitian, sehingga untuk mendapatkan data yang valid diperlukan teknik validitas data. Untuk menguji validitas, peneliti ini menggunakan triangulasi data. Dimana triangulasi merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menyatukan data dari hasil berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan. Dengan demikian penulis menggunakan empat triangulasi dalam penelitian ini, diantaranya yaitu.

1. Triangulasi Data

Pada tahap ini, triangulasi data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang sudah di dapatkan dari berbagai data. Dalam triangulasi data ini data yang telah diperoleh mampu

dideskripsikan, digolongkan, mana pandangan yang sama dan berbeda, dan mana yang spesifik dari berbagai data yang di dapat.

2. Triangulasi Peneliti

Pada tahap ini, triangulasi digunakan untuk menggunakan kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dan dengan teori yang berbeda. Contoh data yang di dapat dari wawancara, lalu di cek dengan data hasil observasi, dokumentasi dan angket. Jika, dari ketiga data yang diperoleh menghasilkan data yang berbeda. Maka, peneliti harus melakukan diskusi lanjutan agar dapat memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Teori

Pada triangulasi Teori, dapat dipahami bahwa pada triangulasi teori ini peneliti melakukan pemeriksaan data dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dari sumber data atau informan.

4. Triangulasi Metode

Pada triangulasi metode. Metode mampu mempengaruhi kredibilitas data. Data yang telah dikumpulkan dengan metode wawancara di pagi hari pada saat narasumber fresh dan belum dikelilingi masalah akan mendapatkan data yang valid sehingga data lebih kredibel. Dalam hal ini, pengujian kredibilitas data yang telah di peroleh mampu dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi dan dengan metode lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara terstruktur adalah defenisi dari teknik analisis data. Data yang diperoleh berasal dari metode yang diterapkan selama penelitian berlangsung yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara, catatan lokasi penelitian, dan dokumentasi. Caranya adalah mengelompokkan data dalam berbagai kategori menjabarkannya, Menyusun dengan sistematis, memilih catatan penting yang harus diperhatikan, menarik kesimpulan agar tidak sulit dipahami oleh orang lain. Moleong (2013:77).

Teknik analisis data yang digunakan disini yaitu deskriptif kualitatif, berdasarkan konsep dari Miles dan Huberman (2012: 99) menyatakan bahwasanya analisis dilakukan dengan cara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sampai menghasilkan data jenuh. Kegiatan dalam analisis data terdiri dari beberapa yaitu *reduction, display, and conclusion drawing of verificazion*. Bagi Miles dan Huberman 3 langkah itu dilaksanakan dan diulang-ulang saat setiap selesai mengumpulkan data. Lalu 3 tahap ini dilakukan secara berkesinambungan sampai penelitian tuntas diantaranya yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi adalah kegiatan memperkecil kata-kata tanpa membuang informasi sedikitpun dalam artian merangkum data yang telah dikumpulkan, memilih informasi pokok yang dibutuhkan, fokus dan terperinci. Sudjana (2003 : 88). Dari sini data yang direduksi atau dirangkum memberi gambaran yang lebih jelas dan sistematis yang bisa membantu penelitian

dalam mengumpulkan data-data lainnya. Hal ini dilakukan samapi akhir penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data selanjutnya dilakukan *display* data atau menuangkan informasi kedalam suatu pola yang berbentuk naratif, bagan, matriks, grafik dan jaringan. Pada proses disini penelitian menghimpun hal yang memiliki kesamaan katategori dan lainnya. Selanjutnya dilakukanlah *display* data secara teratur sehingga menjadi lebih mudah dipahami peneliti dan orang lain. Data akan diklarifikasi sesuai dengan tema inti.

3. Display data

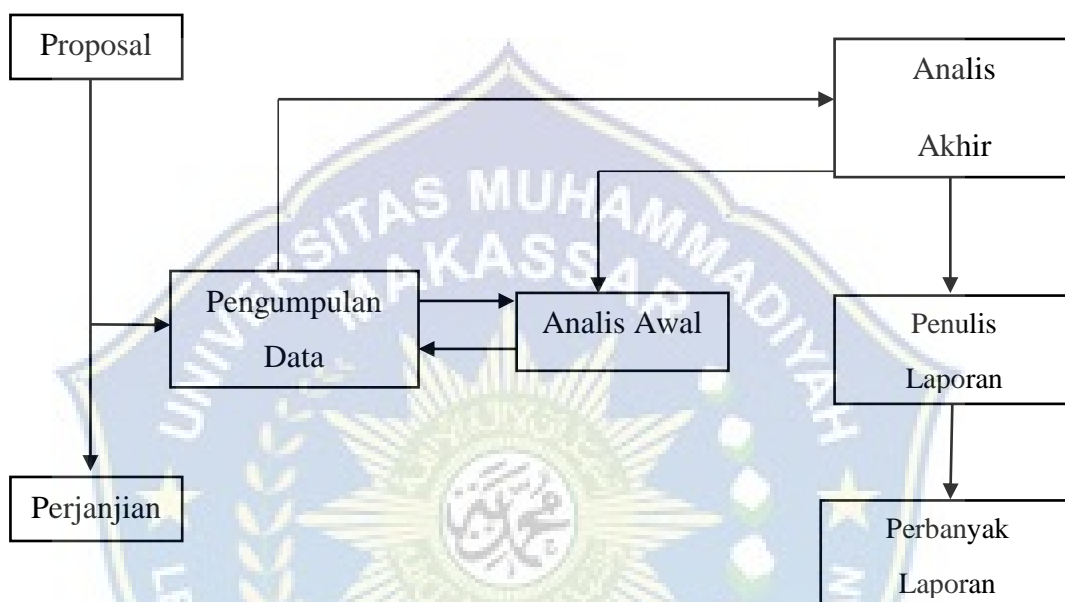
Display data diupayakan hasil reduksi data terhimpun, tertata dan tersusun kedalam pola naratif, bagan, diagram atau lainnya untuk supaya mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion: Drawing/Verification*)

Langkah terakhir pada analisis data ini adalah menarik kesimpulan serta menverifikasi. Kesimpulan-kesimpulan di awal masih kesimpulan yang akurat yang dapat memperkuat tahap mengumpulkan data selanjutnya. Namun ketika kesimpulan awal menemukan bukti akurat, valid dan faktuyal yang kuat dan konsisten ketika peneliti balik ke lokasi untuk mengumpulkan data baru. Kesimpulan yang dipaparkan disebut dengan kesimpulan kreadibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir, hal ini untuk membantu lancarnya pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Prosedur Penelitian

Sumber : *prosedur penelitian repository.uir.ac.id*

Keterangan :

1. Penulisan proposal dan persiapan pelaksanaan penelitian

Prosedur penelitian yang paling awal dilakukan adalah penulisan proposal. Pada tahap ini berisi garis-garis besar penelitian yang akan dilaksanakan yang meliputi perumusan masalah, penyusunan kerangka berpikir, dan pemilihan lokasi penelitian. Langkah selanjutnya mengadakan persiapan pelaksanaan yaitu mengurus perijinan skripsi.

Perjanjian yang dimaksud adalah perjanjian mengadakan penelitian ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Pengumpulan data dan analisis data awal

Pengumpulan data dilakukan di penelitian lapangan termaksud di dalamnya mengadakan wawancara dengan informan dan mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Selain itu juga diadakan studi pustaka terhadap sumber-sumber tertulis yang ada kaitannya dengan topik dalam penelitian sebagai data. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan, dianalisis, dan interprestasikan serta menjawab perumusan masalah data yang sudah terjaring diadakan analisis akhir.

3. Analisis akhir penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menganalisis ulang data yang pernah didapat dengan teliti, jika kurang sesuai perlu diadakan perbaikan, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang sudah disusun rapi merupakan bagian dari analisis akhir dengan mengorganisasikan dan menyurutkan data dalam pola dan uraian dasar sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

4. Penulisan laporan dan memperbanyak laporan

Data-data yang dikumpulkan disusun dengan rapi berdasarkan pada pedoman penelitian kualitatif, maka akan didapat sebuah laporan penelitian sebagai bentuk karya ilmiah. Agar dapat dibaca oleh masyarakat umum yang ingin menambah wawasan ilmu pengetahuan dan para peserta didik, serta guru maka diperbanyaklah hasil laporan ini.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Maka dari itulah penelitian yang bertindak sebagai instrumen juga perlu divalidasi seperti halnya instrumen penelitian lainnya, di validasi tentang seberapa mendalam dan seberapa siap peneliti terjun kelapangan untuk melaksanakan penelitiannya. Validasi oleh peneliti ada beberapa yaitu pemahannya tentang metode kualitatif, wawasan yang cukup terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan penelitian turun langsung ke lapangan dan berhadapan dengan objek penelitian validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara evaluasi diri sejauh mana kesiapan-kesiapan yang sebelumnya dijelaskan. Instrumen penelitiannya menggunakan tata cara wawancara dan lembar observasi.



Tabel 2.2 Rubrik Penilaian

NO.	Indikator	Nilai	Deskripsi
1.	Selalu datang tepat waktu	BB	Anak belum mampu datang tepat waktu ke sekolah dikarenakan anak susah menerapkan karena faktor dari pengantar anak.
		MB	Mulai mampu datang tepat waktu ke sekolah meski lewat dari waktu yang di tentutkan
		BSH	Sudah mampu datang ke sekolah sesuai dengan jam yang di tentukan.
		BSB	Mampu datang tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai.
2.	Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu	BB	Jika anak belum mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru
		MB	Anak mulai menggunakan benda yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan fungsinya.
		BSH	Mampu meyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru
		BSB	Anak sudah terbiasa cepat menyelesaikan tugas sebelum waktu yang telah ditetapkan oleh guru
3.	Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	BB	Anak belum mampu menggunakan benda yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan fungsinya
		MB	Mulai mampu menggunakan benda yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan fungsinya
		BSH	Sudah mapu menggunakan benda yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan fungsinya
		BSB	Anak terbiasa menggunakan benda yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai

NO.	Indikator	Nilai	Deskripsi
			dengan fungsinya dengan sangat baik.
4.	Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya	BB	Belum bisa mengembalikan benda yang telah digunakan pada tempatnya semula
		MB	Anak mulai bisa mengembalikan benda yang telah digunakan pada tempatnya semula
		BSH	Sudah mampu mengembalikan benda yang telah digunakan pada tempatnya semula
		BSB	Anak sangat bisa mengembalikan benda yang telah digunakan pada tempatnya semula dengan rapi
5.	Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati	BB	Jika belum mampu mentaati aturan yang dibuat oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas
		MB	Mulai bisa mentaati aturan yang dibuat oleh guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas
		BSH	Anak sudah bisa mentaati aturan yang dibuat oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
		BSB	Jika anak sudah sangat mampu mentaati aturan yang dibuat oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas tanpa diingatkan kembali.
6.	Tertib menunggu giliran	BB	Anak masih tergesah-gesah belum sabar menunggu giliran
		MB	Mulai bisa menunjukkan sikap sabar dan tertib menunggu giliran
		BSH	Sudah mampu menunjukkan sikap sabar dan tertib menunggu giliran
		BSB	Sudah terbiasa menunjukkan sikap sabar dan tertib kegiatan sekolah
7.	Menyadari akibat bila tidak disiplin	BB	Anak belum mengetahui apa-apa akibat bila tidak disiplin

NO.	Indikator	Nilai	Deskripsi
		MB	Mulai bisa mengetahui hal apa saja yang terjadi pada dirinya jika tidak disiplin
		BSH	Mampu mengetahui hal apa saja yang terjadi pada dirinya jika tidak disiplin
		BSB	Sudah sangat bisa mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada dirinya jika tidak disiplin dengan sangat baik.

Sumber: Indikator bersumber dari pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan informal, Kementerian Pendidikan Nasional 2012

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat tanggal 31 Mei 2023 di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa, penelitian dimulai pada saat melakukan observasi disekolah, untuk mendapatkan data yang diinginkan dari sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan, pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada judul penelitian ini. Setelah menemukan jawaban atau data yang diinginkan maka peneliti akan mencatatnya. Observasi dilakukan dengan menyertakan lembar penelitian observasi guna melihat indikator tertentu yang ingin diteliti agar dapat dengan jelas dilihat tingkat perkembangan anak apakah berada pada tingkat BB, MB, BSH, atau BSB.

Jawaban dari hasil observasi inilah yang akan menjadi data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Setiap pertanyaan disiapkan untuk informan atau seseorang yang memiliki informasi terhadap masalah yang diteliti, setelah mengumpulkan seluruh data atau dalam hal ini jawaban maka peneliti selanjutnya akan menganalisis secara deskriptif dan sistematis, lalu kemudian hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran jelas kepada peneliti untuk menarik kesimpulan.

Berikut hasil wawancara penelitian pada saat observasi kelompok A berjumlah 18 orang terdiri dari 7 laki-laki 11 perempuan.

2. Penanaman pembiasaan pembentukan karakter disiplin anak di kelompok A di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa

a. Membiasakan berperilaku disiplin melalui pemberian aturan

1. Selalu datang tepat waktu

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 di kelas A. anak yang bernama Aliyah Rahmadani datang kesekolah jam 7:20 diantar oleh ibunya mengendarai sepeda motor indikator selalu datang tepat waktu Aliyah Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Erlita Arsyfa datang kesekolah jam 7:30 jalan kaki sendiri kesekolah tanpa diantar orang tuanya maupun keluarganya, indicator perkembangan Erlita Mulai Berkembang (MB). Aprilia Nurfahrani datang kesekolah jam 6:40 ananda Aprilia datang kesekolah menggunakan sepeda sendiri tanpa diantar orang tuanya indikator Ananda Aprilia Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Nur Khafisah Khumairah datang kesekolah diantar oleh orang tuanya jam 7:30 Nur sampai di sekolah, indikator perkembangannya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Aliyka datang kesekolah jam 7:30 indikator perekembanganya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Nur Aqila Anisa datang kesekolah jam 7:35 ananda aqila kesekolah diantar oleh kakanya, indikator perekembangan selalu datang tepat waktu Mulai Berkembang (MB). Muh Adam Maulana datang kesekolah jam 7:00 ananda Adam datang kesekolah diantar oleh ayahnya indikator selalalu datang tepat waktu Berkembang sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Zul Kifli datang kesekolah jam 7:10 ananda

kifli datang kesekolah diantar oleh neneknya jalan kaki. Indikator selalu datang tepat waktu Berkembang sesuai harapan (BSH). Adiba Aqika Baswar tiba di sekolah jam 7:40 indikator perkembangan selalu datang tepat waktu indikatornya Mulai Berkembang (MB). Jumadil datang kesekolah diantar oleh orang tuanya menggunakan sepeda motor jumadil tiba di sekolah jam 7:10 indikator perkembangan selalu datang tepat waktu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Syahrul Ramadhan tiba di sekolah jam 7:33 indikator perkembangan selalu datang tepat waktu Mulai Berkembang (MB). Madina Khanaya tiba di sekolah jam 7:00 Madina datang kesekolah dengan diantar oleh ibunya indikator selalu datang tepat waktu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Muh Khaisar Awaluddin kesekolah diantar oleh kakanya Awal tiba disekolah jam 7:00 indikator selalu datang tepat waktu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Muh Restu tiba di sekolah jam 7:50 indikator perkembangan selalu datang tepat waktu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Sri Ramadhani tiba kesekolah jam 7:40 diantar oleh kakanya menggunakan sepeda motor indikator perkembangan selalu datang tepat waktu Mulai Berkembang (MB). Nur Fatih datang kesekolah jam 7:35 dengan jalan kaki bersama ibunya indikator perkembangan selalu datang tepat waktu Mulai Berkembang (MB). Ananda Muh Aslan tiba di sekolah jam 7:10 diantar oleh ibunya dengan naik motor, indikator perkembangan selalu datang tepat waktu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak sudah mampu datang tepat waktu ke sekolah meski lewat dari waktu yang ditentukan dan sisanya

sudah mampu datang tepat waktu sebelum jam pembelajaran dimulai. Indikator, selalu datang tepat waktu meski waktu yang ditentukan sudah lewat dari jam yang ditentukan dan hasil observasi terlihat ada 7 anak didik berada di tahap mulai berkembang, 7 anak berada di tahap berkembang sesuai harapan, dan 4 anak di tahap berkembang sangat baik.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa atas nama yaitu:

” saat menjelang pulang sekolah saya selalu mengingatkan semua anak untuk tidur cepat pada malam hari agar paginya juga anak-anak bisa cepat bangun, dan cepat datang kesekolah, dan tidak mengantuk pada saat proses pembelajran, kemudian saya berkomunikasi kepada orang tua atau pengantarnya. Ini dilakukan agar nasihat-nasihat dari guru serta pembiasaan dari orang tua dapat berjalan dengan baik agar kita dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat tiba di sekolah tepat waktu”.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan selalu memberikan pembiasaan serta nasihat-nasihat yang dilakukan oleh guru kelas dan komunikasi dengan orang tua murid dapat membuat terjalinnya Kerjasama sehingga tujuan untuk membuat anak didik tiba disekolah tepat waktu dapat direalisasikan.

2. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023. Di kelas A anak yang bernama Aliyah menyelesaikan tugas menggambar yang agak sedikit lama jadi indikator perkembangan dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Afika pada saat ada tugas menulis Aliyah tidak menyelesaikan tugas menulis tersebut sesuai waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Erlita pada saat mengerjakan tugas mewarnai Erlita agak sedikit lama menyelesaikan tugas mewarnai tersebut tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Aprilia pada saat mengerjakan tugas menulis ia tidak menyelesaikan tugas menulis tersebut sesuai waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Nur dalam menyelesaikan tugas kolase tidak menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Alike dalam menyelesaikan tugas menggambar yang diberikan guru ia agak sedikit telat kurang 3 menit ia bisa menyelesaikannya tepat waktu sesuai waktu

yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Aqila dapat menyelesaikan tugas menulis tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Adam dalam menyelesaikan tugas membuat kolase tidak menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Kifli dalam menyelesaikan tugas mewarnai tidak menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Aqila tidak menyelesaikan tugas menggambar dikarenakan kebanyakan berbicara temanya jadi dia tidak menyelesaikan tugas menggambar sesuai dengan waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Jumadil dalam mengerjakan kolase tidak menyelesaikan tepat waktu kurang 2 menit ia bisa menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Syahrul dalam mengerjakan tugas menulis tidak menyelesaikan tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan

sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Madina dalam menyelesaikan tugas menggambar tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Awal dalam menyelesaikan tugas kolase ia dapat menyelesaikannya sesuai waktu yang ditentukan karena sangat giat mengeejakannya jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Restu dalam mengerjakan tugas menggambar ia menyelesaikan tepat waktu jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Dani dalam mengerjakan tugas mewarnai ia menyelesaikannya sesuai waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Tia dalam mengerjakan tugas menulis tidak menyelesaikannya tepat waktu kurang 2 menit dari waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Aslam dalam mengerjakan tugas kolase tidak menyelesaikannya tepat waktu kurang 3 menit dari waktu yang ditentukan jadi indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu Mulai Berkembang (MB). Jadi dikelas A terlihat guru memberikan dampingan khusus pada anak yang kurang

fokus dalam pembelajaran atau suka main di dalam kelas, dengan mendampingi anak tersebut mengerjakan pekerjaan sekolah anak akan mudah selesai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada hari itu, indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan sekolah dari hasil observasi terlihat 14 anak mulai berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Pada saat anak mengerjakan lembar tugas seperti menulis dan mewarnai suasana di dalam kelas anak banyak main sehingga lembar pekerjaannya tidak selesai. Kita perlu mendampingi anak satu-satu dalam memanfaatkan 15 menit kefokuskan anak-anak, sehingga lembar pekerjaannya bisa selesai semua”.

3. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

Dari hasil observasi yang dilakukan 3 Juni 2023 di kelas A terlihat ketika anak masuk ke dalam kelas pada saat jam pembelajaran guru membiasakan dan memberi aturan kepada anak yaitu contohnya ketika anak menulis di buku anak dibiasakan menggunakan pensil atau pulpen dengan baik, dan juga guru membiasakan anak naik menulis di papan tulis menggunakan spidol, ketika juga anak baru datang ke sekolah dan masuk kelas anak dibiasakan menyimpan sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan di dekat pintu masuk ke ruangan kelas. Indikator menggunakan benda sesuai dengan fungsinya dan dari hasil observasi anak yang bernama Erlita menggunakan benda dengan fungsinya

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak tersebut menggunakan pulpen untuk mencoret atau menulis di buku. Sedangkan anak yang bernama Aprilia masih sering menggunakan benda seperti pulpen mencoret-coret meja tapi guru sering menjelaskan kegunaan benda tersebut akhirnya lama kelamaan Aprilia menggunakannya dibuku, indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Nur menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak tersebut menggunakan spidol untuk menulis di papan tulis. Aliya indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Mulai Berkembang (MB) karena Ananda Aliya menyimpan sepatunya di tempat sepatu yang telah disediakan ketika masuk ke dalam kelas. Anak yang bernama Aqila indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Adam indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak tersebut terbiasa menyimpan tas dan sepatunya di tempat yang sudah disediakan. Anak yang bernama Kifli indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Aqila indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Mulai Berkembang (MB) karena anak tersebut masih sering menggunakan spidol untuk menggambar di tangannya. Jumadil indikator menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak tersebut terbiasa

menyimpan sepatunya di rak yang telah disediakan. Anak yang bernama Syahrul indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Madina indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak terbiasa menggunakan pulpen untuk menulis di buku. Anak yang bernama Awal indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak terbiasa menyimpan tas dan sepatu di tempatnya. Anak yang bernama Restu indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Dani indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Mulai Berkembang (MB) karena anak masih sering menyimpan sepatu sembarangan. Anak yang bernama Tia indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak tersebut bisa melakukan menggunakan spidol menulis di papan tulis dan menyimpan sepatu di rak sepatu. Anak yang bernama Aslam indikator perkembangan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya Mulai Berkembang (MB) karena anak tersebut masih sering lupa akan kegunaan benda seperti spidol dan pulpen karena masih sering menggunakan untuk mencoret-coret di tangannya. Dari sini kita lihat 9 anak mulai berkembang, dan 9 anak sudah berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasi yaitu:

“pembiasaan yang selalu kami berikan disini yaitu biasanya seperti, jika anak baru datang kesekolah dan mau masuk kelas kami memberi tau kalau gunanya rak sepatu yaitu untuk menyimpan sepatu, sepatunya jangan di hambur di depan pintu karena itu jelek dilihat, dan juga kami memberi tahu gunanya pulpen dan buku kalau pulpen itu digunakan menulis di buku bukan untuk mencoret-coret dibagian tubuh atau tangan. Dan juga kami memberi tahu gunanya spidol itu untuk menulis di papan tulis tidak digunakan untuk menulis di meja yang kita pake belajar”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembiasaan-pembiasaan yang diberikan guru kepada anak didik yaitu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya lama kelamaan anak akan terbiasa dan mengingatnya karena pembiasaan-pembiasaan tersebut.

4. Mengambil mengembalikan benda pada tempatnya

Dari hasil observasi pada tanggal 7 Juni 2023 di kelas A terlihat guru memberikan pembiasaan dan peraturan kepada anak didik yaitu terlihat anak sudah mampu mengembalikan mainan balok ke tempatnya ketika ia mengambil mainan untuk ia mainkan dan mengembalikan lagi pada tempatnya. Anak yang bernama Aliyah indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak terbiasa mengambil dan mengembalikan mainan balok yang ia mainkan. Anak yang bernama

Afikah indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan balok pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Elita indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda seperti mainan puzzle Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Aprilia indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan balok pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Nur indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan balok pada tempatnya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Alike indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan puzzle pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Aqila indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan balok pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Adam indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan puzzle pada tempatnya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Kifli indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan puzzle pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Aqila indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan balok pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama jumadil indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan puzzle pada tempatnya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Syahrul indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan balok

pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Madina indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan balok pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Awal indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan puzzle pada tempatnya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Restu indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan balok pada tempatnya Mulai Berkembang (MB). Anak yang bernama Dani indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan balok pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Tia indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan balok pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang bernama Aslam indikator perkembangan mengambil dan mengembalikan benda mainan pada tempatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Indikator mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya dan dari hasil observasi terlihat 6 anak mulai berkembang dan 12 berkembang sesuai harapan.

“kami selalu memberi tahu atau membiasakan anak kalau kalian selesai bermain kalian harus mengembalikan mainan tersebut ketempat semula”.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dalam bentuk aturan selalu guru memberi tahu atau sampaikan kepada anak didik sebelum bermain utamanya di dalam kelas.

5. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati

Dari hasil observasi 10 Juni 2023 dikelas A terlihat guru memberikan pembiasaan kepada anak didik seperti mengingatkan kepada anak membiasakan mentaati aturan yang telah disepakati. Peraturannya itu tidak boleh makan sebelum jam makan di mulai, tidak boleh datang terlambat kesekolah, tidak boleh membuang sampah sembarangan, harus menyimpan sepatu pada tempat yang disediakan, harus berpakaian rapi kesekolah, pakainnya harus sesuai dengan jadwal. Indikator berusaha mentaati aturan yang telah disepakati dari hasil observasi terlihat 8 anak mulai berkembang dan 10 anak berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasi Kabupaten Gowa yaitu:

“kami selalu mengingatkan aturan yang telah disepakati dikelas agar anak tidak mudah untuk melanggar”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat adanya kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa dengan cara mengingatkan kepada anak tentang peraturan yang ada dikelas akan membuat anak tidak mudah untuk melanggar sehingga anak akan mentaati aturan yang telah disepakati bersama.

6. Tertib menunggu giliran

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 di kelas A terlihat guru memberikan pembiasaan dan peraturan kepada anak untuk bisa bersikap sabar menunggu giliran, seperti anak berbaris antri kebelakang saat pulang untuk satu persatu salim kepada ibu gurunya. Indikator tertib menunggu giliran dari hasil observasi 18 anak berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasi Kabupaten Gowa yaitu:

“Untuk membuat anak tertib menunggu giliran, biasanya kami mengajari anak untuk antri(berbaris) saat pulang sekolah untuk salim kepada gurunya”.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya atau kesesuaian jadi dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan pembiasaan sifat sabar dan tertib menunggu giliran kepada anak didik.

7. Menyadari sebab akibat bila tidak disiplin

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 di kelas A guru memperlihatkan memberikan pembiasaan dan peraturan pemahaman kepada anak mengenai apa saja yang terjadi bila tidak disiplin, seperti contohnya ketika anak mewarnai sebuah gambar masjid menggunakan spidol warna, pada saat proses mewarnai guru menjelaskan kepada anak bahwa spidol warna itu digunakan untuk mewarnai gambar yang ada di kertas bukan di pake untuk mencoreti

pakean atau di coret-coret di sembarang tempat. Dari indikator menyadari sebab akibat bila tidak disiplin 7 anak mulai berkembang dan 11 anak berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara yang dilakukan 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“kami menjelaskan kepada anak apa yang akan terjadi bila tidak disiplin, seperti halnya anak membuang sampah sembarangan membuat kelas menjadi kotor”.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa memberikan pembiasaan dan peraturan yang diberlakukan kepada anak disekolah dan memperlihatkan serta menjelaskan apa-apa saja yang terjadi bila tidak disiplin maka akan timbul perasaan dalam diri anak untuk tidak melanggar sehingga anak dapat menyadari sebab akibat bila tidak disiplin.

b. Keteladanan

1. Selalu datang tepat waktu

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 di kelas A terlihat guru datang kesekolah setengah jam sebelum jam masuk sekolah, guru mempersiapkan segala materi yang akan diajarkan kepada anak hari itu juga serta siap-siap menyambut anak yang datang kesekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“sebagai guru kita harus memberikan contoh hal-hal yang baik kepada anak didik kita karena dari kitalah anak didik mencontohkan, contohnya dari hal kecil kita harus datang tepat waktu, agar anak didik dapat termotivasi untuk cepat datang kesekolah sebelum jam masuk kelas”.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara keduanya dapat disimpulkan bahwa guru harus menjadi teladan bagi anak didik karena dari sanalah anak didik dapat mencontohkan, jika dilakukan terus menerus maka akan terbiasa melakukannya.

2. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu

Dari hasil observasi yang dilakukan 31 Mei 2023 di kelas A terlihat guru memberikan contoh keteladanan melalui dongeng atau cerita.

Hasil wawancara yang dilakukan 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami biasanya memberi contoh keteladanan kepada anak berupa sebuah cerita atau dongeng yang mengisahkan yang rajin belajar dan tidak suka bermain-main dari sanalah anak termotivasi”.

Dari hasil observasi dan wawancara telah dilakukan terdapat kesamaan jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh yang

patuh ditiru oleh anak dengan mendengarkan cerita keteladanan akan membuat anak termotivasi menjadi seperti di cerita tersebut.

3. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

Dari hasil observasi yang dilakukan 3 Juni 2023 di kelas A terlihat guru guru memberika contoh kepada anak didiknya dengan dengan menyimpan sepatu di rak sepatu dekat pintu masuk kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Yah kita sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada anak didik dengan menyimpan sepatu di rak sepatu otomatis jika anak melihat pasti dia akan mengikutinya, dan juga anak akan tahu bahwa rak yang disimpan didekat pintu masuk gunanya untuk menyimpan sepatu.”

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa segala yang dilakukan oleh guru akan ditiru dan di contoh oleh anak didik, maka ketika memberikan aturan kepada anak didik gurulah yang pertama kali yang memberikan contoh yang baik dan benar berkenaan dengan kegunaan benda sesuai dengan fungsinya disekolah.

4. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 di kelas A terlihat guru selalu memberikan contoh kepada anak seperti mengambil sapu dibelakang pintu ketika selesai menggunakan sapu dikembalikan lagi ketempat semula.

Hasil wawancara yang dilakukan 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami meberikan contoh yang baik kepada anak secara tidak sengaja anak menirunya, contohnya mengambil sapu dan mengembalikan ketempat semula secara tidak sengaja anak juga sering mengambil sapu dan menyapu lantai ketika jam istirahat dan mengembalikan sapu tersebut kebelakang pintu”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat kesamaan antara keduanya antara hasil observasi dan wawancara jadi dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan contoh yang baik dan benar kepada anak, secara tidak langsung anak akan memperhatikan apa yang guru lakukan dan menirukannya.

5. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023 di kelas A terlihat guru memberikan contoh dengan tidak melanggar peraturan yang ada dikelas, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru akan ditiru dan diperhatikan oleh anak didiknya, jadi dengan memberikan contoh yang baik akan membuat anak terbiasa mentaati aturan yang telah disepakati.

Hasil wawancara yang dilakukan 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami meberikan contoh kepada anak didik dengan tidak melanggar aturan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak boleh makan sebelum jam istirahat”.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan jadi dapat disimpulkan bahwa memberikan contoh yang baik kepada anak adalah metode yang sangat baik, karena anak memiliki sifat peniru.

6. Tertib menunggu giliran

Dari hasil observasi yang dilakukan 12 Juni 2023 di kelas A terlihat guru memberikan contoh bagaimana sikap tertib dalam barisan dalam antri salim kepada guru ketika mau pulang.

Hasil wawancara yang dilakukan 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami biasanya mencontohkan terlebih dahulu agar anak mudah paham dan mengerti”

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah contoh terbaik baik bagi anak didiknya.

7. Menyadari sebab akibat bila tidak disiplin

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 di kelas A terlihat guru memberikan pemahaman kepada anak akibat-akibat bila tidak disiplin.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami biasanya memberikan contoh akibat-akibat bila tidak disiplin, seperti contoh anak membuang sampah sembarangan akan membuat menjadi kotor dan tempat yang kotor menjadi sumber wabah penyakit”

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa ketika guru memberikan contoh-contoh yang terjadi kepada anak akan membuat anak menjadi jera untuk membuang sampah sembarangan.

c. Nasehat

1. Selalu datang tepat waktu kesekolah

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 di kelas A terlihat guru memberikan nasehat-nasehat kepada anak didik untuk tidur siang kalau sudah pulang sekolah, kemudian kalau malam harus cepat tidur pukul sembilan agar bisa bangun lebih pagi untuk berangkat kesekolah agar tidak terlambat dan juga tidak mengantuk saat jam pelajaran dimulai.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 di kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami di sini sering memberikan nasehat sebelum jam pulang untuk tidur siang ketika pulang sekolah dan ketika malam hari harus cepat tidur tidak boleh begadang agar besok paginya saat jam pelajaran dimulai anak-anak tidak mengantuk dan malas”.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian nasehat secara terus menerus kepada anak dianggap mampu membuat anak disiplin.

2. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 di kelas A terlihat guru memberikan nasehat kepada anak bahwa anak harus fokus dan tenang saat mengerjakan tugas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami biasa menyampaikan nasehat-nasehat dan motivasi agar anak bisa menyelesaikan sesuatu tepat waktu, seperti pada saat jam pembelajaran tidak boleh main-main agar waktu menyelesaikan tugasnya bisa tepat waktu”

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberi nasehat dan motivasi agar anak dapat menyelesaikan sesuatu dengan baik dan tepat waktu.

3. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

Dari hasil observasi pada tanggal 3 Juni 2023 di kelas A terlihat guru memberikan nasehat yang disampaikan sebelum dan sesudah bermain dan belajar.

Hasil wawancara pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami selalu mengingatkan kepada anak tentang kegunaan benda ini dan itu sebelum digunakan”.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa nasehat senantiasa yang

diberikan guru kepada anak didiknya di ulang terus menerus agar apa yang diinginkan bisa tercapai.

4. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 dikelas A terlihat guru memberikan nasehat kepada anak, ketika mengambil dan menggunakan mainan atau benda dikelas anak harus mengembalikan ke tempatnya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami selalu mengingatkan kepada anak kalau sudah mengambil mainan harapnya dikembalikan ke tempat yang semula”.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat terus menerus akan melatih anak terbiasa khususnya dalam merapikan dan mengembalikan mainan yang sudah dimainkan.

5. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023 dikelas A terlihat guru memberikan nasehat kepada anak untuk selalu mentaati aturan yang telah disepakati seperti menyimpan sepatu pada raknya dan membuang sampah pada tempatnya dan merapikan mainan yang telah digunakan.

Hasil wawancara pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami selalu menulang-ulang meberikan nasehat tentang aturan yang telah disepakati dikelas agar anak-anak tidak mudah lupa”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan nasehat anak mengenai peraturan dikelas nasehat ini disampaikan berulang-ulang agar anak-anak senantiasa mentaati aturan yang telah disepakati.

6. Tertib menunggu giliran

Dari hasil observasi yang dilakukan opada tanggal 12 Juni 2023 dikelas A terlihat guru memberikan nasehat kepada anak didik untuk selalu tertib menunggu giliran dalam segala hal aktivitas disekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami menyampaikan nasehat-nasehat kepada anak didik untuk sabar ketika jam pulang tidak boleh maju kedepan sebelum temanya yang paling depan sudah salim kepada guru”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakuakn terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa guru senatisa sealu memberikan nasehat-nasehat kepada anak tentang pentingnya disiplin dan tertib dalam menunggu giliran.

7. Menyadari akibat bila tidak disiplin

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 di kelas A terlihat guru memberikan nasehat kepada anak seperti menjelaskan akibat bila tidak membuang sampah pada tempatnya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami selalu menasehati anak untuk membuang sampah pada tempatnya karena akan menyebabkan kotor menjadi wabah penyakit”

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat kepada anak berulang-ulang kali akan mudah memahami akibat-akibat yang ditimbulkan dari ketidak disiplin.

d. Reward dan *punishmet*

1. Selalu datang tepat waktu

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 di kelas A terlihat guru selalu memberi pujian kepada anak didik yang datang tepat dan memberikan teguran halus kepada anak didik yang terlambat ke sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Ketika anak-anak datang ke sekolah tepat waktu kita memberikan pujian, tepuk tangan dan memberikan selalu semangat kepada anak agar mereka selalu datang tepat waktu ke sekolah, dan untuk anak yang datang terlambat kita memberikan teguran halus dan memberikan nasehat kepada anak tersebut agar mereka bisa datang ke sekolah tepat waktu”.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya maka dapat disimpulkan bahwa memberikan apresiasi dan

pujian kepada anak akan menimbulkan rasa senang dan semangat kepada anak, kemudian teguran akan membuat anak dapat memperbaiki kesalahannya.

2. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu

Dari hasil observasi yang dilakukan yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 di kelas A terlihat guru memberikan pujian kepada anak yang mengerjakan tugasnya tepat waktu, serta memberikan arahan kepada anak yang mengerjakan tugasnya dengan main-main.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami mengapresiasi anak yang sudah mengerjakan tugasnya tepat waktu, seperti saat mewarnai anak yang sudah bisa fokus mengerjakan tugas, dan untuk anak yang sering main-main mengerjakan tugasnya kami kami bimbing sehingga anak bisa kembali fokus mengerjakan tugasnya”.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa guru mengapresiasi anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan memberikan pendekatan atau perhatian lebih kepada anak yang masih butuh bimbingan mengerjakan tugas.

3. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2023 di kelas A terlihat guru memberikan pujian kepada anak yang sudah

mampu menulis namanya di papan tulis menggunakan spidol dengan benar, dan menegur kepada anak yang belum mampu menggunakan benda tersebut dengan benar.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami memberikan pujian dengan jempol dan tepuk tangan kepada anak yang sudah bisa menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, dan ketika ada anak yang masih sering lupa kami memberikan teguran dan menjelaskan kembali kegunaan benda tersebut”.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan reward dan punishment kepada anak yang sudah mampu dan belum mampu menggunakan benda dengan fungsinya.

4. Mengambil dan mengembalikan benda ke tempatnya

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 dengan wali kelas A terlihat guru memberikan pujian pada anak yang sudah mampu disiplin dalam mengembalikan mainan yang telah digunakan dan memberikan teguran dan arahan kepada anak yang masih lupa merapikan dan mengembalikan mainan sehabis bermain, guru menunjukkan cara merapikan mainan dan menaruh ketempat yang semula.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami biasanya mengapresiasi anak yang sudah mampu disiplin merapikan dan mengembalikan mainan, dan untuk anak yang belum mampu mengembalikan mainan pada tempatnya kami berikan teguran kepada anak tersebut.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat adanya kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan apresiasi pada anak yang sudah disiplin mengembalikan mainan, kemudian anak memberikan teguran kepada anak yang belum mampu mengembalikan mainan pada tempatnya.

5. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023 di kelas A terlihat guru memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu mentaati aturan yang ada di dalam kelas, seperti contoh tidak membuang sampah sembarangan, serta memberikan arahan kepada anak yang sering melanggar aturan kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A di TK Akbar Romanglasi Kabupaten Gowa yaitu:

“Kami memberikan pujian kepada anak yang mentaati aturan agar anak tersebut selalu semangat mentaati aturan yang telah di buat”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu mentaati aturan yang telah disepakati.

6. Tertib menunggu giliran

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 yang dilaksanakan di kelas A terlihat anak tertib menunggu giliran untuk menunggu temannya selesai salim kepada gurunya ketika pulang sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Juni 2023 dengan wali kelas A di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Untuk anak yang sudah tertib menunggu giliran kami berikan jempol karena tidak mendahului teman yang ada didepanya, dan untuk anak yang sering mendahului temannya kami berikan teguran dan arahan”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa membuat anak tertib menunggu giliran guru harus memberikan dampingan dan untuk yang belum mampu melakukannya dengan baik, guru memberikan arahan dan teguran.

7. Menyadari akibat bila tidak disiplin

Dari hasil observasi yang dilakuakn pada tanggal 13 Juni 2023 dengan wali kelas A terlihat guru memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu disiplin guru menjelaskan akibat bila anak tidak disiplin.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 dengan wali kelas A di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu:

“Untuk anak yang sudah disiplin dan belum kami berikan motivasi dan semangat agar mereka bisa mengetahui akibat-akibat bila tidak disiplin”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat kesamaan antara keduanya jadi dapat disimpulkan bahwa pujian diberikan kepada anak yang disiplin, sedangkan teguran dan arahan diberikan kepada anak belum bisa disiplin.

Tabel 2.3 Indikator kedisiplinan anak

Indikator yang mulai berkembang	Indikator yang berkembang sesuai harapan
<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu datang tepat waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya
<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari sebab akibat bila tidak disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertib menunggu giliran • Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya

Sumber: Indikator bersumber dari pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan informal, Kementerian Pendidikan Nasional 2012

B. Pembahasan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Melalui PAUD anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain agama, kognitif, sosial-emosional,

Bahasa, motoric kasar dan halus, serta kemandirian, memiliki dasar-dasar Aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif. Selain mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak, dalam Pendidikan Anak Usia Dini juga sangat mementingkan pembentukan karakter anak didik, sebab ketika di usia dini karakter anak sudah dibentuk dengan optimal, maka diusia selanjutnya tugas orang dewasa hanya memperkuat dan memperkaya karakter anak tersebut.

Penelitian ini membahas tentang penanaman pembiasaan anak usia dini dalam upaya pembentukan karakter disiplin di TK Akbar Romanglasi Kabupaten Gowa. Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri ialah mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Peran guru disekolah dan orang tua yang sangat diperlukan dalam hal menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini.

Langkah-langkah yang diterapkan guru dalam penanaman karakter disiplin yaitu:

- 1) Membiasakan anak berperilaku disiplin melalui pemberian aturan

Membiasakan anak berperilaku disiplin melalui pemberian aturan. Kepatuhan untuk mengikuti peraturan karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Jadi disiplin adalah peraturan atau kepatuhan

yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Adapun tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur (Jejen Musfah, 2015:41).

2) Keteladanan

Yang dimaksud metode keteladanan di sini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Syahidin yang menyatakan bahwa metode keteladanan adalah metode dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan (Rosdakarya, 2014,255).

3) Nasehat

Nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif apabila digunakan dengan cara yang mengrtuk relung jiwa melalui pitunya yang tepat (Abdullah, 2013: 394-39).

4) *Reward* dan *Punishment*

Menurut Roestiyah N.K. *Reward* merupakan perbuatan yang bernilai positif dengan memberi dorongan pada anak (peserta didik), sehingga anak bersedia untuk berbuat sesuatu. Dapat disimpulkan *reward* adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada anak karena perilaku anak yang baik atau sesuai dengan yang dikehendaki. Pemberian *reward* dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu.

Menurut Fadjar dan Emata *punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan anak kea rah yang benar, bukan praktik

hukuman yang bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik.

Pendidikan karakter bila dihubungkan dengan anak usia dini merupakan usaha pembinaan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dalam menggali pemahaman, penanaman sikap dan perilaku menjadi suatu kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam jiwa peserta didik hingga dewasa. Adapun metode penanaman pembiasaan pembentukan dalam upaya pembentukan karakter disiplin Anak Usia Dini di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa yaitu dengan Melakukan pembiasaan dan aturan, keteladanan, nasehat, dan menggunakan *reward* dan *punishment*. Cara ini dilakukan untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin anak dalam Melakukan aktivitas hari-hari disekolah, agar menjadi individu disiplin dalam aturan dalam berbagai hal.

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian penanaman pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter disiplin di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa, cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pembiasaan anak berperilaku disiplin melalui pemberian aturan di dalam kelas, memberikan *reward* dan *punishment* dalam segala kegiatan dan aktivitas anak, memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi dari guru untuk menunjang karakter disiplin pada anak.

Metode-metode yang diberikan oleh guru kepada anak didik harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga mampu membiasakan anak untuk selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan

waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran dan menyadari sebab akibat bila tidak disiplin.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka mendisiplinkan anak antara lain seperti berbaris pada saat mau memasuki kelas, hal ini melatih anak dalam disiplin antri dalam menunggu giliran, guru memberikan aturan kepada anak yaitu masuk jam masuk sekolah 08:00 dengan memberikan motivasi untuk anak-anak, kemudian guru menyiapkan rak sepatu didekat pintu masuk kelas sehingga saat anak masuk anak murid menyimpan sepatunya dirak sepatu yang sudah disediakan, guru juga menyiapkan tempat sampah agar anak juga bisa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan ketika mau pulang anak juga atri dan berbaris untuk salam kepada gurunya satu persatu. Hal ini dilakukan agar dapat konsisten dalam tujuan mencapai target kedisiplinan anak didik dengan baik.

Berbagai upaya yang dilakukan guru selaras dengan paparan data penelitian mengenai penanaman pembiasaan anak usia dini dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini dari perspektif strategi guru dilakukan melalui contoh teladan secara langsung setiap hari, pembiasaan melalui keterlibatan langsung melakukannya dalam pembelajaran dan sentuhan kalbu dengan kata-kata. Mengenai upaya-upaya yang diterapkan guru dipandang efektif jika mengacu pada karakteristik anak usia dini. Seorang anak dapat belajar dan merespon hal-hal baru dengan pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang-orang sekitarnya, misalnya meniru guru

atau orang tua jika seorang guru menghendaki anak didiknya berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diharapkan maka guru adalah yang pertama memberikan contohnya. Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa upaya guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan menggunakan metode keteladanan, terbukti cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin anak didiknya. Guru harus memberikan contoh yang baik dalam upaya penanaman nilai-nilai disiplin pada siswa (Kurniawan et al., 2019; Rochimi & Suismanto, 2019). Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Peran guru dalam upaya optimalisasi perkembangan sikap disiplin anak yaitu dengan guru berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh sikap disiplin yang baik anak. Guru berperan sebagai pendidik dengan membimbing dan membiasakan anak agar tertib aturan dan melaksanakan kegiatan di sekolah, evaluator, melakukan evaluasi perkembangan sikap disiplin anak dan menilai sejauh mana proses perkembangan sikap disiplin anak.

Disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Sebagaimana yang dikatakan Hadiyanto yang menyatakan disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan (performance), seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dimana peserta didik berada. Di

samping itu, seorang anak yang baru lahir menjadikan ia sebagai seseorang yang baru memulai untuk mengenali dunia. Oleh karena itu, sangat dibutuhkannya orang dewasa agar mereka bisa membantu anak dalam membina dan memberi pemahaman mengenai dunia. Anak pun belum memahami tentang tata krama, sopan santun, aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan sedang memahami apa yang dikomunikasikan tersebut. Menurut Suyanto, anak perlu mendapat bimbingan agar mengerti berbagai macam kejadian yang terjadi agar mereka bisa melakukan berbagai macam caranya sendiri untuk bisa memahami dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Untuk itu anak memerlukan bimbingan orang dewasa seperti orang tua, keluarga atau orang lain agar dapat berperilaku yang baik dan memiliki keterampilan yang bisa berkembang di kehidupan bermasyarakat.

Pembentukan perilaku anak bisa dimulai melalui mengajarkan anak dalam lingkup kedisiplinan melalui pendidikan di sekolah salah satunya. Pendidikan Anak Usia Dini di sekolah tentu penting untuk penerapan disiplin, mulai dari disiplin waktu. Namun, hal ini harus dibarengi dengan kedisiplinan guru dalam mengajar. Jangan sampai guru tidak mencontohkan kepada anak didik tentang kedisiplinan, padahal guru tersebut telah mengajarkan disiplin pada anak didik. Seperti seorang guru membuat peraturan terlambat lima belas menit akan mendapat hukuman maka guru pun harus mematuhi. Seandainya disiplin harus dinikmati bersama dengan kesadaran maka dipastikan kelas tersebut akan menjadi lebih baik. Bila tidak

adanya kedisiplinan pada sekolah nantinya akan ada konflik yang tidak dapat dihindari. Seperti membuang sampah pada tempatnya. Jika anak tidak diajarkan oleh pendidik akan hal tersebut maka anak pun dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya. Sekolah seharusnya menekankan pada kedisiplinan tersebut. Karena dengan berdisiplin, moral anak akan menjadi lebih baik. Disiplin menurut Wantah sangat diperlukan dalam peningkatan perkembangan anak, karena dengan begitu anak dapat terlatih peran sosialnya. Melalui penerapan perilaku disiplin, anak bisa mendapatkan suatu perilaku untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disamping itu, disiplin bisa merangkul pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Dengan begitu, orang tua mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Penambahan lain yang terkait yaitu, bahwa pembentukan perilaku anak sejak dini akan mempengaruhi perkembangan di masa mendatang. Perilaku dan sikap tersebut akan terbentuk pada anak dan akan terbawa seumur hidup. Jadi, sebaiknya orang dewasa dapat menanamkan perilaku kedisiplinan sejak dini untuk membentuk kedisiplinan anak yang memiliki pengaruh baik untuk masa mendatang.

Pada penelitian ini hasil observasi yang saya amati 18 anak bahwa pada anak-anak tersebut kecenderungannya dalam indikator selalu datang tepat waktu terlihat 7 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang dengan baik, dan 4 anak berkembang sangat baik. Indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu terlihat 14 anak mulai berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Indikator menggunakan

benda sesuai dengan fungsinya terlihat 9 anak mulai berkembang dan 9 anak berkembang sesuai harapan. Indikator mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya terlihat 6 mulai berkembang dan 12 anak berkembang sesuai harapan. Indikator berusaha mentaati aturan yang telah disepakati terlihat 8 anak mulai berkembang dan 10 anak berkembang sesuai harapan. Indikator tertib menunggu giliran terlihat 18 anak berkembang sesuai harapan. Indikator menyadari akibat bila tidak disiplin terlihat 7 anak mulai berkembang dan 11 anak berkembang sesuai harapan. Hal ini membuktikan bahwa guru mampu menanamkan pembentukan pembiasaan karakter disiplin anak secara tepat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penanaman pembiasaan pada anak usia dini dalam upaya pembentukan karakter disiplin kelompok A di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa dilakukan dengan cara antara lain:

1. Membiasakan anak berperilaku disiplin melalui pemberi aturan

Pembiasaan disiplin dengan aturan di TK Akbar membiasakan anak dengan aturan antri bukan hanya diluar kelas, namun pembiasaan disiplin dengan aturan juga dilakukan saat belajar di dalam kelas sebab dengan aturan, mebiasakan anak untuk disiplin.

2. Keteladanan

Seorang guru harus memberikan contoh keteladanan pada anak didik, dengan contoh memberikan perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata maupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

3. Nasehat

Guru memberikan nasehat baik kepada anak dan menyentuh hati agar anak tidak merasa tersinggung ketika melakukan kesalahan.

4. *Reward* dan *Punishment*

Reward dan Punishment di berikan kepada anak untuk mencegah suatu kelalaian dari peserta didik, makan reward dan punishment

diberikan sebagai motivasi dan juga penghargaan yang diberikan kepada peserta didik. Kedua-duanya bertujuan untuk memperbaiki peserta didik dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Bagi guru

Anak usia mereka memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dan dipengaruhi oleh bawaan genetik, usia dan lingkungannya. Dan anak usia dini itu peniru jadi diharapkan guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk meningkatkan kemampuan disiplin anak didik disekolah, maka hendaknya guru harus lebih kreatif dalam memberikan pembiasaan-pembiasaan yang lebih baik agar anak senang dan mereka bisa menanamkan kedisiplinan dengan baik.

2. Bagi pembaca

Peneliti mengharapkan bisa di baca untuk memperluas cakrawala untuk mengetahui tentang penanaman pembiasaan anak usia dini dalam pembentukan karakter disiplin.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan sebagai informasi yang berharga dalam mengabadikan ilmu yang diperoleh dan dapat dijadikan sebagai bahan apabila melakukan penelitian yang sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98.
- Daryanto, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Yogyakarta: Gava Media)*.
- Hartatik, Y. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran. *Malang: Gunung Samudera*.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54–67.
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349.
- Susanto, A., Jakarta, U. M., Ahmad, J. K., Cireundeu, D., & Selatan, J. (2017). *PROSES HABITUASI NILAI DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DALAM KERANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA* (Vol. 15, Issue 1).
- Dharma, kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Npnformal, dan Informal* Kementerian Pendidikan Nasional
- Lestari, Rahayu Sri 2016. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di tamanan Kanak It A ahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. <https://www.repository.radenintan.ac.id>. (Skripsi Online)
- Fadillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2016. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kemendiknas RI. 2010. *Grand Design Pendidikan Karakter*, Jakarta.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hadisi, La. "Pendidikan karakter pada anak usia dini." *Al-Ta'dib* 8.2 (2015): 50-69.
- WATY, Mega Oka. *Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan*. 2020. Bachelor's Thesis. Jakarta: FITK IIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Munaamah, Maimunatul, Siti Masitoh, and Sri Setyowati. "Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9.3 (2021): 355-362.
- Noran Ardy Wijaya, (2012) *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.
- Nikawati, gia. (2015) *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini*. [Http://repository.upi.edu/](http://repository.upi.edu/).

- Raisah Amayanti Nasution "Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori" 02 Juli-Desember 2017, *Jurnal Raudha*
- R,L, Jaipaul. & J, E James, (2011) "Pendidikan Anak Usia Dini: dalam Berbagai pendekatan" Jakarta:Prenada Media Group
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT INDEKS.
- Muhammad, Riza 2015. *Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak* e-jurnal PG PAUD UIN Kalijaga Jogja, (online) Volume 1 No. 3 tahun 2015,
- Patilima, Hamid 2015 *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Aklfabeta
- Mansur, Muchlis. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab tantangan Krisis Multimedimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy.(2013) *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kenneth & Laurie, (2005) *Strategi Jitu Membangun disiplin Anak* (Jakarta: anak Prestasi Pustaka)
- Arining Tias saputri,(2016) *Penanamam Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di kelompok Bermain Aulia, Choirun Nisak.(2013) "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini "*. Pedagogia. Voleme 2.Bandung:Rineka Cipta.
- Wibowo.20112. *Manajemen Kinerja* (Edisi Ke 3). Jakarta :Rajawali Per
- Sudjana, N. (2007). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Algensondo.
- Sugiono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta)

DOKUMENTASI

Selalu datang tepat waktu



Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu





Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya





Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati



Tertib menunggu giliran



Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya



Wawancara wali kelas A



Tabel 2.4 Indikator Disiplin Anak

<i>Aspek yang diamati</i>	<i>Realisasi</i>				<i>Keterangan</i>
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu					
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu					
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya					
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya					
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati					
Tertib menunggu giliran					
Menyadari akibat bila tidak disiplin					

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan

Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun (2012: 20)

Instrumen Wawancara

Narasumber : Jumiati S.Pd.I

Hari Tanggal Wawancara : Rabu 31 Mei 2023

Lokasi Wawancara : TK Akbar Romanglasa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak selalu tepat waktu?	kami sebagai guru datang 30 menit sebelum jam masuk kelas dimulai, saya memberikan contoh yang baik kepada anak didik supaya anak didik juga bisa datang kesekolah tepat waktu.
2.	Apa upaya guru dalam menerapkan pembiasaan agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tertib?	Disini guru memberikan pembiasaan dengan memberikan reward atau sebuah pujian kepada siswa agar anak bisa mendengarkan arahan guru dalam pembelajaran, Contohnya ketika anak tertib berdoa saat pembelajaran di mulai dan dan akhir.
3.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak menggunakan benda sesuai dengan fungsinya?	Guru berulang-ulang menjelaskan kegunaan benda tersebut.
4.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak dapat mengembalikan benda pada tempatnya?	kami memberikan contoh kepada anak misalnya kami mengambil sapu di belakang pintu dan dan sesudah dipakai kami mengembalikanya lagi kebelakang pintu di situ anak-anak sering memperhatikan kita, dan saya juga sering menjelaskan kepada anak kalau anak-anak sudah mengambil benda di dalam kelas tolong disimpan lagi ketempat semula.
5.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak dapat berusaha mentaati aturan yang telah disepakati?	Kami disini memberikan teguran kepada anak didik yang tidak mentaati aturan, jadi anak merasa tidak enak ketika tidak mentaati aturan yang telah disepakati.
6.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak dapat tertib menunggu giliran?	Di sini guru menjelaskan kepada anak secara halus bahwa”orang sabar di sayang Allah, jadi anak-anak bunda di sini harus sabar

		dalam menunggu giliran”.
7.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak dapat menyadari akibat bila tidak disiplin?	Menjelaskan kepada anak dampak yang terjadi ketika tidak di siplin.
8.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan agar anak cepat tanggap untuk memahami pembelajaran sedang berlangsung?	Di sini kami memberikan pembiasaan kepada anak dalam pembelajaran dengan cara memberikan ice breaking tentang tema pembelajaran hari ini.
9.	Bagaimana cara guru memberi motivasi sehingga anak selalu datang tepat waktu?	Memberikan teguran kepada anak yang terlambat datang, dan memberika reward kepada anak yang datang tepat waktu.
10.	Bagaimana cara guru memberi motivasi agar anak dapat memperkirakan waktu yang telah ditentukan?	Guru memberikan semangat kepada anak dalam pembelajaran, atau jempol kepada anak yang selesai duluan pekerjaanya, jadi di sini anak-anak bisa mempercepat pekerjaanya ketika ia melihat teman-temanya mengumpulkan pekerjaanya.
11.	Bagaimana menurut guru pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam menanamkan disiplin anak?	Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sini sebelum masuk kedalam kelas anak berbaris dulu di pekarangan sekolah.
12.	Bagaimana guru memberikan nasehat sehingga anak dapat tertib menunggu giliran?	Guru memberikan nasehat kepada anak untuk antri menunggu giliran saat berbaris.
13.	Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak ketika anak menggunakan benda sesuai dengan fungsinya?	Saya mengingatkan kepada anak bahwa kursi itu di pake untuk duduk, bukan untuk di coret-coret
14.	Bagaimana cara guru memberi bimbingan dalam menanamkan pembiasaan disiplin pada anak?	Selalu memberikan arahan atau bimbingan kepada anak dengan memberikan peraturan.
15.	Bagaimana cara guru menjadi teladan sehingga anak selalu datang tepat waktu?	Di sini kami selalu cepat waktu datang ke sekolah sebelum jam masuk sekolah dan juga sebelum anak-anak datang, jadi di situ anak merasa bersemangat juga datang tepat waku kesekolah.
16.	Bagaimana cara guru menjadi teladan sehingga anak dapat berusaha mentaati aturan yang telah disepakati?	Kami sebagai guru memberikan teguran secara halus kepada anak.
17.	Bagaimana cara guru menjadi teladan sehingga anak dapat tertib menunggu giliran?	Sebagai guru kita harus menjadi teladan, dan mengajarkan arti sabar kepada anak didik

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : ALIYAH RAHMADANI

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu				✓	
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati		✓			
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : AFIKAH AZIZAH

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati		✓			
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : ERLITA ARSYFA

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya		✓			
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati		✓			
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : APRILIA NURFAHIRA

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu				✓	
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya		✓			
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati		✓			
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : NUR KHAFISAH KHUMAIRAH

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu				✓	
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya		✓			
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : ALIYKA SAFIRA

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya		✓			
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : NUR AQILA ANISA

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu			✓		
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya		✓			
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : MUH ADAM MAULANA

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu				✓	
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya		✓			
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : ZUL KIFLI

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya		✓			
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati		✓			
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : ADIBA AQILA BASWAR

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya		✓			
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : JUMADIL

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya		✓			
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : SYAHRUL RAMADHAN

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya		✓			
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : MADINA KHANAYA

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati		✓			
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : MUH KAISAR AWALUDDIN

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu			✓		
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya		✓			
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : MUH RESTU

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu			✓		
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya		✓			
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya		✓			
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : SRI RAMADHANI

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu			✓		
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya		✓			
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati		✓			
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : NUR FATIAH

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati		✓			
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK**

Nama Anak : MUH ASLAM

Kelas : A

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya		✓			
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati		✓			
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

NO	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0841722 Fax (0411) 265500 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1604/05/C.4-VIII/V/1444/2023

05 Dzulqada'ah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

25 May 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Sulawesi Barat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13596/PKIP/A.4-II/V/1444/2023 tanggal 23 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SRI RESKI RAHAYU

No. Stambuk : 10545 1101819

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENANAMAN PEMBIASAAN PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA PEMBENUKAN KARAKTER DISIPLIN KELOMPOK A DI TK AKBAR ROMANGLASA KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Mei 2023 s/d 30 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

05 23



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/675/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023
 Lampiran :
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
 TK AKBAR ROMANGLASA KABUPATEN
 GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 17841/S.01/PTSP/2023 tanggal {izin_tgl_permohonan} tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SRI RESKI RAHAYU**
 Tempat/Tanggal Lahir : Makassar / 31 Desember 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105451101819
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Salekowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"PENANAMAN PEMBIASAAN PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN KELOMPOK A DI TK AKBAR ROMANGLASA KABUPATEN GOWA"

Selama : 29 Mei 2023 s/d 29 Juni 2023
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 30 Mei 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN GOWA
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Perteinggal

REGISTRASI/976/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicanantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicanantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh B.SrE-BSSN.



Balai
Sertifikasi
Elektronik



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Hassanudin No. 2155, Gowa
Telp. (0412) 440011 - 440022
Email: pgs@umh.ac.id
Web: www.umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KETERANGAN VALIDASI
NO. 7/PG-PAUDI/C.21/144/2023

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul

"Penanaman Pembiasaan Anak Usia Dini Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Kelas A Di Tk Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa"

Nama : Sri Reski Rahayu
NIM : 105451101819
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim penilai, maka perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

Dan instrumen penelitian terdiri dari

1. Lembar Observasi Anak
2. Lembar Observasi Guru

Dinyatakan telah memenuhi:

Validasi Isi dan Validasi Realibilitas

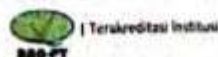
Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penilai

Makassar, Mei 2023
Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0911063101

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM: 951830





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Maulana Hasanudin (JSM) Makassar
Telp: 0411 469517/469112 (Fax)
Email: @ipg@umh.ac.id
Web: www.igp.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Sri Reski Rahayu
NIM : 105451101819
Judul Penelitian : Penanaman Pembiasaan Anak Usia Dini Dalam
Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Kelas A TK
Akbar Romanglasa kabupaten Gowa
Tanggal Ujian Proposal : 15 April 2023

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1.	30 Mei 2023	Persuratan ke TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa	f.
2.	31 Mei 2023	Proses pembelajaran di kelas A	f.
3.	3 Juni 2023	Proses pembelajaran di kelas A	f.
4.	7 Juni 2023	Proses pembelajaran di kelas A	f.
5.	10 Juni 2023	Proses pembelajaran di kelas A	f.
6.	12 Juni 2023	Proses pembelajaran di kelas A	f.
7.	13 Juni 2023	Proses pembelajaran di kelas A	f.
8.	14 Juni 2023	Persuratan Selesaiannya Penelitian	f.

Gowa, 14 Juni 2023

Kepala Sekolah TK Akbar Romanglasa





**TAMAN KANAK-KANAK
"TK AKBAR ROMANGLASA"**

KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

Alamat : Romanglasa Desa Romanglasa Kec. Bontonompo Kabupaten Gowa

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO :09/TK-AK/RL/BTN/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamsinah S.Pd.I

Jabatan : Kepala sekolah TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sri Reski Rahayu

Nim :105451101819

Fakultas/Prodi: FKIP/PG-PAUD

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa dengan judul penelitian :

"Penanaman Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Kelompok A di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa 14 Juni 2023





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 209 Makassar
Telp. (0411) 468137/468132 (Fax)
Email: fkip@ummuh.ac.id
Web: www.fkip.umuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Reski Rahayu
Nim : 105451101819
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Proposal : Penanaman Pembiasaan Anak Usia Dini Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Kelas A Di TK Akbar Romanglasa Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
2. Intisari, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Sen, 16/07-23	Perbaiki bagian awal	
		Perbaiki sistematika penulisan	
		Perbaiki Senas Akhlaq	
2.	Sabtu, 15/07-23	Perbaiki lampiran & format	
3.	Kamis, 20/07-23	Perbaiki Senas Akhlaq	
4.	Sen, 24/07-23	Apa	

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
NBM: 951830



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Hasanudin No. 100 Makassar
Telp. (0411) 520117 / 5201132 (2-lin)
Faksimil 04115201132
Web: www.ump-makassar.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Reski Rahayu
Nim : 105451101819
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Proposal : Penanaman Pembiasaan Anak Usia Dini Dalam Upaya
Pembentukan Karakter Disiplin Kelas A Di TK Akbar
Romanglusu Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Allem Bahri, S.Pd., M.Pd
2. Intisari, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian/Perbaikan	Tanda Tangan
		-terlalu banyak yang perlu diperbaiki. belum punya poin-poin bab IV. Validasi materinya man -hasil penelitian diperbaiki -pembahasan disimpulkan dari hasil penelitian -diselesaikan dgn teori yg mendukung.	

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
NBM: 951830



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan Judul : **Penanaman Pembiasaan Pada Anak Usia Dini
Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin
Kelompok A Di TK Akbar Romanglasa
Kabupaten Gowa**

Nama : **SRI RESKI RAHAYU**
Nim : **105451101819**
Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah Skripsi yang disusun oleh mahasiswa tersebut kami periksa, maka dinyatakan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan seminar hasil Skripsi.

Makassar, Juli 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Signature)
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0911068101

(Signature)
Intisari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0920018407

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD**

(Signature)

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PUSAT MUHAMMADIYAH
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Reski Rahayu
 Nim : 105451101819
 Program Studi : PG-PAUD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Agustus 2023
 Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nuriningsih, S.Hum., M.I.P
 NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)866 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I - Sri Reski Rahayu

105451101819

by Tahap Tutup



date: 25-Aug-2023 10:49PM (UTC+0700)

ID: 2151236937

BAB_1_1.docx (20.39K)

size: 1631

count: 10725

1 - Sri Reski Rahayu 105451101819

3% INTERNET SOURCES

2% PUBLICATIONS

2% STUDENT PAPERS

ecampus.lampatusangkar.ac.id 2%

Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia 2%

Exclude matches 2%



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

quotes bibliography

BAB II - Sri Reski Rahayu

105451101819

by Tahap Tutup



Date: 25-Aug-2023 10:50PM (UTC+0700)
ID: 2151237641
File: BAB_II_2.docx (170.15K)
Size: 6641
Page: 30762

Il - Sri Reski Rahayu 105451101819

4%	2%	6%
INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

Submitted to Clarkston Community Schools

turnitin

4%



quotes On Exclude matches On

bibliography On

ICS Digital dengan CarliGamer

BAB III - Sri Reski Rahayu

105451101819

by Tahap Tutup



Date: 25-Aug-2023 10:51PM (UTC+0700)

ID: 2151238037

File: B_III_3.docx (147.5K)

Year: 2028

Page: 13501

iii - Sri Reski Ningsih 103451101819

QUALITY REPORT

6% LULUS

3% PUBLICATIONS

2% STUDENT PAPERS

turnitin

2% sumberbelajarangga.wordpress.com
Internet Source

2% jurnal.radenfatah.ac.id
Internet Source

2% Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Exclude matches

quotes bibliography

CS Digital dengan Core i3

BAB IV - Sri Reski Rahayu

105451101819

by Tahap Tutup



date: 25-Aug-2023 10:51PM (UTC+0700)

ID: 2151238454

BAB_IV_3.docx (34.28K)

5531

count: 34857

IV- Sri Reski Rahayu 105451101819

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

LULUS

turnitin

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

quotes On

bibliography On



BAB V - Sri Reski Rahayu

105451101819

by Tahap Tutup



date: 25-Aug-2023 10:52PM (UTC+0700)

ID: 2151238821

AB_V_3.docx (15.45K)

473

unt: 3000

S V - Sri Reski Rahayu 105451101819

QUALITY REPORT

4%	INTERNET SOURCES	0%	PUBLICATIONS	0%	STUDENT PAPERS
2%	jurnal.umst.ac.id Internet Source				
2%	anzdoc.com Internet Source				

quotes bibliography Exclude matches < 2%



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

CS Turnitin Originality Check

RIWAYAT HIDUP



Sri Reski Rahayu. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 31 Desember 1997. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara buah cinta dari **Bapak Padu** dan **Ibu Masuri**. Penulis masuk SD pada tahun 2004 di SD INPRES SALEKOWA dan tamat tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGERI 1 GALESONG SELATAN dan selesai tahun 2013. Setelahnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 1 BONTONOMPO, dan selesai tahun 2016. Setelah itu penulis sempat menganggur beberapa tahun dan kembali melanjutkan Pendidikan pada tahun 2019. Penulis melanjutkan Pendidikan pada program sastrata (S1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

